PANDANGAN BARISAN ANSOR SERBAGUNA GRESIK MENGENAI KONSEP NKRI BERSYARIAH FRONT PEMBELA ISLAM
(Dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Nailul Hikam Amaliah

NIM: E91216043

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nailul Hikam Amaliah

NIM : E91216043

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

2EABAAHF813878739

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nailul Hikam Amaliah

NIM : E91216043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul "Pandangan Barisan Ansor Serbaguna Gresik mengenai Konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam (Dalam Perspektif kritik Ideologi Max Horkheimer)" yang ditulis oleh Nailul Hikam Amaliah ini telah disetujui pada tanggal 14 Desember 2020.

Surabaya, 14 Desember 2020

Pembimbing

Drs. Loekisno Cholril warsito, M,Ag
NIP.196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul " Pandangan barisan Ansor Serbaguna Gresik mengenai Konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam (Dalam Perspekltif Kritik Ideologi Max Horkheimer)" yang ditulis oleh Nailul Hikam Amaliah telah disetujui pada 14 Januari 2020.

Tim Penguji:

1. Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag
2. Dr. Tasmuji, M.Ag
3. Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum :
4. Zainal Mukhlis, M.Fil.I

Surabaya, 09 Februari 2021

Dekan

Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196490918199203100 2

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nailul Hikam Amaliah
NIM : E91216043
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : Nhamaliah24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pandangan Barisan Ansor Serbaguna Gresik mengenai konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam (Dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2021

Penulis

(Nailul Hikam Amaliah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nailul Hikam Amaliah, 2020."Pandangan Barisan Ansor Serbaguna Gresik mengenai Konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam (dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer)".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya organisasi masyarakat yang dianggap radikal dalam hal ini adalah FPI dan sasaran utamanya adalah pemuda, karena pemuda dianggap rentan dengan terombang-ambingnya keyakinannya atau lebih mudahnya, pemuda dianggap lebih muda untuk disusupi oleh orang yang di luar kendalinya. Oleh karena itu, di sini Banser sebagai salah satu organisasi pemuda dari badan semi otonom NU yang dianggap bisa menanamkan jiwa-jiwa Keaswajaan dan sikap patriotisme terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia ini Adapun penelitian ini difokuskan pada, 1)Bagaimana konsep NKRI Bersyariah yang digagas oleh FPI 2)Bagaimana pandangan Barisan Ansor Serbaguna terhadap konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi dan mengetahui pandangan Barisan Ansor Serbaguna terhadap organisasi masyarakat dan juga konsepnya yakni NKRI Bersyariah Front Pembela Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang juga menggunakan pendekan kritik ideologi Max Horkheimer sebagai analisis dari data yang sudah didapatkan penulis. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurang setujunya Banser terhadap konsep yang ditawarkan Fpi yakni Wacana mengenai NKRI Bersyariah, karena Banser menganggap negara yang sekarang sudah final dan sudah pas dengan kondisi yang sekarang. Dan kemungkinan dampak yang terjadi ketika hal tersebut memang direalisasikan yang terjadi adalah perpecahan antar saudara sebangsa, karena proses perjuangan kemerdekaan Indonesia bukan hanya dari kalangan Islam tapi juga berbagai Suku, Agama, dan Budaya.

Kata Kunci: NKRI Bersyariah, Barisan Ansor Serbaguna, Kritik Ideologi Max Horkheimer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Terdahulu 9
F. Metodologi Penelitiaan 12
G. Sumber Data 14
H. Teknik Pengumpulan Data 15
I. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KONSEP NKRI BERSYARIAH "FRONT PEMBELA ISLAM" 17
A. Latar Belakang Berdirinya FPI 17
B. Bentuk Gerakan Amr Ma'ruf Nahy Munkar FPI 22
C. Konsep NKRI Bersyariah FPI 26
D. Kritik ideologi Max Horkheimer 31
BAB III SEJARAH DAN KEBERAGAMAN BANSER DI GRESIK 39
A. Barisan Ansor Serbaguna 39
1. Sejarah Lahirnya Barisan Ansor Serbaguna NU 39
2. Sistem pengkaderan di dalam Banser 43
3. Kiprah Banser dalam Masyarakat 47
B. Respon Barisan Ansor Serbaguna mengenai Front Pembela Islam 49
1. Mengenai Konsep NKRI Bersyariah FPI 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar FPI** 52

BAB IV ANALISIS PANDANGAN BANSER TERHADAP KONSEP NKRI BERSYARIAH YANG DIGAGAS OLEH FPI DALAM PERSPEKTIF KRITISISME MAX HORKHEIMER 57

A. **Konsep NKRI Bersyariah FPI** 57

B. **Respon Banser terhadap Konsep NKRI Bersyariah FPI** 61

BAB V PENUTUP 67

A. **Kesimpulan** 67

B. **Saran** 68

Daftar Pustaka 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang mempunyai ciri khas dan keistimewaaan yang menjadikannya beda dengan Negara yang lain, seperti hal nya kekayaan alam yang melimpah yang menjadikannya punya daya tarik tersendiri, hal ini terbukti dengan adanya Negara lain yang menjajah Indonesia, kondisi yang memprihatinkan tersebut yang menjadikan adanya trauma tersendiri bagi rakyat Indonesia. Tujuan mereka cuma satu yaitu untuk merebut kekuasaan Indonesia dengan melakukan berbagai cara mulai perdebatan, perlawanan dan pertumpahan darah, demi untuk terwujudnya tujuan mereka yakni merebut kekuasaan Indonesia.[1]

Begitupun Perdebatan tentang Islam dan Negara di Indonesia, ini selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Terdapat dua sisi yang berbeda dalam melihat hubungan antar keduanya. Mereka adalah kelompok-kelompok yang menawarkan konsep hubungan Negara dan Agama. Kelompok pertama, orang yang berpaham sekularis, yakni orang-orang yang beranggapan bahwa Agama dan Negara adalah dua entitas yang terpisah, tidak ada tuntutan yang mengharuskan agama masuk dalam ranah politik Negara. Dan hukum dasar Negara haruslah berdasarkan kesepakatan bukan berdasarkan firman Tuhan.

[1] M C. Ricklefs, Sejarah Indonesia Modern Dharmono Hardjowidjono (terj), (Yogyakarta: Gajah mada University Press,1993), 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kelompok yang kedua, Kelompok ini berpendapat bahwa Negara haruslah menyatu dengan Agama, mereka mengatakan bahwa Agama bukan hanya ajaran yang mengajarkan hubungan ke atas, tetapi Agama juga mengajarkan hubungan horizontal dengan manusia lain.[2]

Perdebatan tentang dasar Negara sebelum dan setelah kemerdekaan merupakan catatan yang sulit dihilangkan dari sejarah politik Islam berikutnya. Dan sampai pada saat ini belum juga hilang, usaha menjadikan Islam sebagai hukum positif Negara bagi Indonesia. Banyak yang ingin menjadikan Islam sebagai dasar Negara Indonesia, salah satu organisasi yang lantang menginginkan Islam sebagai dasar Negara Indonesia yakni, Front Pembela Islam yang digaungkan oleh Habib Rizieq dengan Konsep "NKRI Bersyariah".

Organisasi yang berdiri 4 bulan setelah suharto turun dari jabatannya, yakni pada 17 Agustus 1998, bertempat di Pondok Pesantrenn Al-umn, Kampung Utan, Ciputat, Jakarta Selatan. Yang dihadiri oleh ulama-ulama dan para muballigh serta ribuan santri yang tersebar di Indonesia tersebut diberi nama FPI, yakni Front Pembela Islam.[3]FPI ini merupakan organisasi yang dibentuk secara tiba-tiba dikarenakan komitmen moral yang tinggi dari Habib riziq serta beberapa kyai dan beberapa hababib yang lainnya, ketika organisasi tersebut belum mempunyai Anggaran dasar maupun Anggaran rumah tangga seperti halnya organisasi yang lain, karena pada dasarnya organisasi ini memang beda dengan yang lainnya. Sebab awal mula lahirnya organisasi FPI ini karena beberapa faktor, pertama adanya tanggung jawab para tokoh Islam kepada Allah dan rasulnya

[2]Muhammad TohirAzhari, *Negara Hukum*, (Jakarta: PrenadaMediaa, 2004), 17.
[3]Wikipediia, "FRONT PEMBELA ISLAM",Https://id.eikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam, (Selasa, 17 Desember 2019, 01.34).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena keadaan umat yang sudah rusak dan semakin tidak jelas. Kedua, kewajiban untuk meneguhkan Amar ma'ruf Nahi munkar. Ketiga, kurangnya pengawasan baik itu dari penguasa, militer maupun pemerintahan kepada hak-hak Muslim sebagai kelompok terbesar di Negeri ini.[4]

Front Pembela Islam sendiri ialah suatu kumpulan orang yang sering menuntut diberlakukannya syari'at Islam di Indonesia. Seringkali FPI menuntut tentang diberlakukannya syari'at Islam di Indonesia dengan diwarnai aksi-aksi yang melanggar hukum. Adanya aksi dikarenakan muncul rasa khawatir dari kelompok FPI atas tercemarnya Islam dalam faham Barat sekuler yang mereka yakini sedang melakukan kegiatan yang dapat menghancurkan Islam dengan berbagai cara.[5] Dan karena menurunnya kondisi hukum pada awal era reformasi 1998, di manfaatkan oleh sebuah kelompok yang terdiri dari LSM-LSM yang berusaha menghancurkan negara dengan mengedarkan berbagai berita yang mengarah kepada hal yang mungkar, keadaan itulah yang menginspirasi para habaib, ulama', kyai untuk akhirnya membentuk organisasi amar ma'ruf nahy munkar.[6]

Namun demikian tidak semua ulama dan kiai termasuk dalam FPI, hanya ulama dan kiai tertentu saja yang sepaham dengan mereka. Sebagaimana yang ditulis didalam dokumen risalah dan garis perjuangan FPI, tujuan organisasi ini adalah untuk melakukan Amar ma'ruf Nahi munkar, juga untuk membantu

---

[4]Ibid., 4.
[5]Ninin Primaa,Dkk., "Radikalism Agama sebagai Salah satuBentukPerilakumenyimpang: StudiKasus Front Pembela Islam", *Jurnal Kriminologi Indonesia,* Vol. 3, No.1. Juni-2003, 4.
[6]Saeful Anwar, Front Pembela Islam (FPI) Sebuah gerakan dakwah Islam di Indonesia tahun 1998, 2009, (Skripsi—Uin Sunan Ampel Surabaya,2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah dalam memberantas permasalahan-permasalahan sosial masyarakat seperti judi, prostitusi, miras dan narkoba. menurut para aktivis FPI, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi sedikitnya moral yang menyerang bangsa ini adalah dengan terlibatnya semua susunan masyarakat, dalam hal ini kyai, ulama dan juga seluruh umat Muslim. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, FPI membentuk dua susunan organisasi yaitu Laskar Fpi dan jamaah FPI. Laskar Fpi bertugas dilapangan, atau melakukan tekanan fisik untuk penyerangan tempat hiburan, Sweeping, dan demonstrasi. Jama'ah FPI sebagai pelaku kegiatan sosial keagamaan, seperti bakti sosial, pengajian dan lainnya. Sedangkan untuk laskar FPI lebih mirip dengan militer yang langsung mendapat perintah dari ketua FPI. Sebagai doktrin bahwa pemimpin dari mereka adalah para Habaib maupun Ulama' yang merupakan contoh orang-orang suci yang mendapat legitimasi agama. [7]

Organisasi ini yang semula hanya secara sembunyi-sembunyi dan pada akhirnya mulai memperlihatkan diri dengan terbuka, hal itu ditandai dengan berkembangnya jama'ah-jama'ah pengajian yang menggunakan pakaian dengan ciri yang khas, gerakan ini berkembang pesat di kota-kota besar dan mayoritas peminatnya berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa maupun kelompok pendidikan yang lainnya (masyarakat Islam kelas menengah perkotaan). Terjadinya hal yang seperti ini dikarenakan pemerintah yang tidak mau ambil resiko karena berkembangnya gerakan Islam yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara. Gerakan ini mulai berkembang di era reformasi, dikarenakan

[7]Machfudz syaifudin, Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI), Jurnal Ilmu dakwah, Vol. 34, No. 2, (Juli-Desember, 2014), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi sosial politik yang semakin terbuka dan pengawasan dari negara yang semakin melemah hal ini yang membuat gerakan ini semakin berkembang dan lebih bebas dalam mengekspresikan gerakannya. Mereka mulai menuntut posisi Pancasila sebagai falsafah Negara.[8]

Habib Riziq Sihab yang dikenal sebagai pendiri organiasai FPI ini, beliau dikenal sangat mencolok dalam menjelaskan ide tentang negara Islam, dalam pidatonya pada 02 Desember 2017 di Kota Arab, habib riziq dengan lantang menggemakan idenya tentang Negara yang berbasis Islam yakni, "NKRI Bersyariah" adalah Negara yang menerapkan syariat Islam secara kaffah, bukan komunis atau atheis, NKRI yang religius, NKRI yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur ketuhanan yang maha esa, NKRI yang tunduk pada hukum Allah SWT, NKRI yang mencintai Ulama' bukan mengkriminalisasi atau mentorerisasi mereka, NKRI yang menjadikan pribumi sebagai tuan di negri sendiri, NKRI yang menjauhi ekonomi riba, NKRI yang anti Korupsi, anti judi, anti narkoba, anti pornografi, anti prostitusi, anti LGBT, anti fitnah, anti kebohongan, anti kedzaliman".[9]

Penulis dalam hal ini akan mencari tau bagaimana pandangan dari Banser (Barisan Ansor Serbaguna) Gresik terhadap Konsep NKRI Bersyariahnya Front Pembela Islam. Di era yang serba canggih, internet menjadi hal yang paling penting dalam membentuk karakter seseorang, karena semua informasi dalam

[8]Nurotul Badriah, Amar ma'ruf nahy Munkar Perspektif Front Pembela Islam (FPI), (Skripsi—Uin Sunan Ampel Surabaya,2013), 2.
[9]Deny JA, NKRI BersyariahatauRuangPublik yang Manusiawi ?, (Cerahbudaya Indonesia, 2019), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk apapun pasti ada, begitu juga dengan kondisi yang sekarang ini banyak paham radikal yang menyebarkan dakwahnya lewat dunia maya tersebut, di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan, karena sasaran dari dakwah tersebut adalah kalangan pemuda seperti para pelajar maupun mahasiswa, melihat fakta tersebut, generasi muda yang awalnya jadi harapan bangsa telah mengalami problem yang serius, hal tersebut yang menjadikan adanya kesadaran dari berbagai kalangan untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Salah satunya dengan membuat organisasi kepemudaan, organisasi kepemudaan ini mempunyai peran dalam mencegah adanya faham-faham radikal karena organisasi ini sasarannya langsung kepada para pemuda. Disini mereka sangat aktif dalam mencegah adanya faham radikalisme baik dalam semangat kebangsaan maupun penyebaran Islam yang santun. Dalam hal ini organisasi kepemudaan yang dimaksud adalah Gerakan Pemuda Ansor.[10]

Didalam organisasi kepemudaan GP Ansor ini mereka mempunyai satu kelompok yang berada dibawah naungannya, dan merupakan salah satu kelompok yang berperan untuk mencegah adanya radikal keagamaan yakni BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) Banser disini sebagai organisasi paramiliter Nahdlotul Ulama' dalam mengawal dan melindungi modernisasi Islam di Indonesia.[11]Barisan Ansor Serbaguna yang kemudian disingkat menjadi Banser adalah kelompok penting dalam Gerakan Pemuda Ansor, yang menjadi badan

[10]Imam Solichun, Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021), (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 8.
[11]Arik Dwijayanto, Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) dalam Menangkal Radikalisme Keagamaan di Indonesia, *Jurnal Pemikiran Konstruktif bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol.16, No.02, Desember 2019, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otonom nahdlotul Ulama' adalah Gerakan pemuda Ansor yang kemudian bertugas sebagai keamanan dan melakukan misi kemanusiaan di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Sedangkan banser disini sebagai orang yang bergerak, orang yang mengemban, orang bertugas mengamankan program-program sosial kemasyarakatan Gerakan Pemuda Ansor.[12]

Oleh karena itu penulis di sini mencoba untuk mencari tahu bagaimana respon BANSER (Barisan Serba Guna) terhadap konsep NKRI bersyariah yang digagas oleh Front Pembela Islam (FPI), yang notabene paham keislaman dan kenegaraan mereka tidak berbanding lurus dengan falsafah Negara Republik Indonesia (Pancasila) yang terkadang tak jarang menimbulkan kegaduhan di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang sudah penulis sebutkan, maka penulis mempunyai beberapa fokus pembahasan dari latar belakang tersebut, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep NKRI Bersyariah yang digagas oleh Front Pembela Islam?

2. Bagaimana Pandangan Barisan Ansor Serbaguna Gresik terhadap konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer?

C. Tujuan

[12]Luqman, Tindakan Sosial Banser NU (Barisan Ansor serbaguna Nahdlotul Ulama') Dalam Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk, (Skripsi—IAIN Kediri, 2019), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan latarbelakang dan rumusan tersebut, Penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Bisa memahami pemikiran Habib Riziq yang ditawarkan dengan konsep NKRI Bersyariah.

2. Untuk mengetahui bagaimana respon Barisan Ansor Serbaguna Gresik terhadap konsep yang ditawarkan NKRI Bersyariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini di spesifikkan menjadi dua bagian :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi masyarakat umum maupun bagi penulis sendiri. Sebagai kampus yang berlatarbelakang Islam, Semoga tulisan ini dapat berkembang dengan terus adanya peneliti yang tanggap dalam melihat perjuangan organisasi yang berlatarbelakang agama.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat umum. Juga bermanfaat untuk menghindari terjadinya gesekan dengan organisasi masyarakat yang lainnya. Peneliti juga berharap dengan adanya tulisan ini semoga menambah persaudaraan dengan sesama organisasi yang juga berlatarbelakang agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Terdahulu

Sebagaimana yang dijadikan acuan untuk penulisan ini, penulis berusaha mempelajari dari beberapa pembahasan yang berhubungan dengan tema penulis, adapun dalam kajian terdahulu ini, penulis menemukan beberapa temuan yang relevan dengan tema tersebut, diantaranya:

1. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Fahruddin Faiz dengan judul Front Pembela Islam: antara kekerasan dan kematangan umat beragama, yang diterbitkan di Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, menguraikan bahwa FPI mempunyai tujuan mendirikan Amar ma'ruf Nahi munkar secara menyeluruh disemua sektor kehidupan, dengan tujuan menjadikan umat Islam yang hidup dalam Baldatan Thoyyiban serta mengharapkan keberkahan serta keridhoan Allah Swt. Dan pada Era Reformasi banyak terjadi tindak kemaksiatan dan kurangnya pemerintah dalam mengendalikannya. Oleh sebab itu, Fpi turut serta membantu dalam menanggulangi masalah tersebut.[13]
2. Dalam Jurnal kedua yang ditulis oleh Machfudz Syaefuddin, dengan judul Reinterpretasi gerakan dakwah Front Pembela Islam, yang diterbitkan di Jurnal Ilmu Dakwah, Menguraikan bahwa FPI telah menguatkan posisinya sebagai "Duri dalam daging" di dalam badan bangsa Indonesia ini. Pengatasnamaan agama oleh FPI dilakukannya dengan tegas, seolah hanya organisasi FPI lah yang beragama. Bukan hanya fungsi polisi yang mereka ambil alih, tetapi juga hak preogratif dia yang di atas konteks kebenaran juga mereka ambil alih.

[13]Fahrudin faiz, Front Pembela Islam: Antara kekerasan dan Kematangan Umat beragama, *Jurnal Studi Agma dan Pemikiran Islam*, Vol.8, No. 2, Desember 2014, 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, di balik gerakan yang idealis itu, ternyata mereka mempunyai kepentingan lain yakni politik dan ekonomi yang tersembunyi.[14]

3. Dalam jurnal ketiga yang ditulis oleh Agus Ali Dzawafii, dengan judul pemahaman tekstual dan implikasinya terhadap gerakan dakwah FPI, yang diterbitkan di Jurnal Adzikra, menjelaskan bahwa pemahaman tekstual maupun kontekstual sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dan masing-masing pendekatan mempunyai dampak tersendiri, bagi mereka pendekatan tekstual cara dakwahnya keras, kaku, dan legal terhadap syariat yang lebih mengutamakan kekerasan daripada jalan damai. Tidak dapat diingkari FPI telah mendapatkan julukan ormas yang sering melakukan tindakan kekerasan atas nama agama, tetapi seiring berjalannya waktu dan proses pematangan pemikiran, FPI telah banyak melakukan pembenahan dalam melakukan dakwahnya.[15]
4. Dalam jurnal keempat yang ditulis oleh Saeful Anwar, dengan judul Pemikiran dan gerakan Amar Ma'ruf nahy munkar Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia1982-2012, yang diterbitkan di Teosofi: Jurnal Tasawwuf dan Pemikiran Islam, menjelaskan tentang perbedaan gerakan yang seringkali menimbulkan perpecahan dan perselisihan dan mengakibatkan ketidakpastian komunitas Islam dalam memilih panutan agama. Di Indonesia gerakan Islam Radikal sudah muncul sejak golongan Islam formalis menuntut

[14]Machfudz Syaefuddiin, Reinterpretasi Gerakan Dakwaah Front Pembela Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4, No.2, Juli- Desember 2012, 272.
[15]Agus Ali Dzawafi, pemahaman Tkstual dan Implikasinya terhadap Gerakan dakwah FPI, *Jurnal Adzikra*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni) 2012, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberlakukannya shariah secara formal di dalam konstitusi Indonesia dan yang diinginkan yakni terbentuknya Indonesia sebagai negara Islam.[16]

5. Dalam Jurnal kelima yang ditulis oleh Tata Sukayat, dengan judul radikalisme Islam atas dakwah Hisbah Front Pembela Islam, yang diterbitkan di jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, menjelaskan tentang fenomena radikalisme agama yang di Indonesia tidak bisa lepas dari arus modernisasi dan pembangunan negara. Dan munculnya radikal itu sendiri disebabkan oleh adanya 2 faktor, Pertama Internal (faktor umat itu sendiri) yang didasarkan oleh kondisi umat Islam itu sendiri yang telah menyimpang dari aturan-aturan agama. Kedua, Eksternal (Faktor dari luar) sikap yang dilakukan oleh penguiasa dan hegemoni barat.[17]
6. Dalam jurnal keenam yang ditulis oleh Arik Dwijayanto, dengan judul Peran Barisan Ansor Serbaguna (Banser) dalam menangkal radikalisme keaagmaan di Indonesia, yang diterbitkan di jurnal Pemikiran Konstruktif bidang Filsafat dan Dakwah, menjelaskan tentang peran yang dimiliki Banser untuk memusnahkan tumbuh kembangnya keagamaan yang tidak sepaham dengan nilai-nilai pancasila, UUD 1945, NKRI. Banser mempunyai tiga tugas dalam mencegah radikalisme kegamaan di Indonesia. 1) bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dalam upacara keagamaan, baik untuk orang-orang muslim maupun non muslim. 2) bertugas untuk mengawasi kegiatan baik individu maupun kelompok yang mengarah pada paham

[16]Saeful Anwar, Pemikiran dan Gerakan Amr Ma'ruf nahy Munkar Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia 1982-2012, *Teosofi: Jurnal Tasawwuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014, 221.
[17]Tata Sukayat, Radikalisme Islam atas nama Dakwah Gerakan Front Pembela Islam, Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, Vol. 12, No. 1, 2018, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan radikal. 3) bertugas memberi pemahaman kepada anak muda tentang paham keagamaan yang moderat baik di dalam pendidikan maupun melalui serangkaian pelatihan.[18]

7. Selanjutnya dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Luqman, dengan judul Tindakan sosial Banser NU (Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama') dalam pengabdian masyarakat di kecamatan Loceret kabupatenn Nganjuk, menjelaskan tindakan fungsional banser yang paling utama yaitu berusaha untuk melindungi ajaran Ahlussunnah wal jamaah dan juga menjadi pengaman disetiap ada agenda baik dikalangan masyarakat NU maupun masyarakat lainnya. Tindakan nilai Banser ialah mendedikasikan dirinya kepada Agama, Negara dan juga Nahdlatul Ulama', Selanjutnya tindakan afektif Banser yaitu berupa wujud ketaatan pada Tuhan, wujud kesetiaan kepada Pancasila, UUD 1945, dan juga bentuk wujud peduli kepada umat manusia tanpa membedakan golongan, ras dan lainnya sebagai bentuk wujud rasa cinta dan pendedikasian banser kepada negara dan Nahdlatul Ulama'.[19]

F. Metodologi Penelitiaan

Metode penelitian ialah suatu hal yang juga dibutuhkan didalam penelitian. Dengan menggunakan metode yang benar bisa meminimalisir adanya beberapa kesalahan sehingga data benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, metode dalam karya ilmiah meliputi :

---

[18]Arik Dwijayanto, Peran Barisan Ansor Serbaguna (Banser) dalam menangkal radikalisme keagamaann di Indonesia, *Jurnal Pemikiran Konstruktif bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 16, No.2, Desember 2019, 143.

[19]Luqman, Tindakan sosial banserb Nu (Barisan Ansor Serbaguna nahdlotul Ulama') dalam pengabdian masyarakat di kecamatan Locerett kabupaten Nganjuk, (Skripsi—IAIN Kediri,2019), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode

Dalam Penelitian ini penulis memakai metode kualitatif, yakni kajian lapangan. Deskripsi kualitatif yakni mengumpulkan informasi yang bersumber dari wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan tema tersebut, Penulis memakai data kualitatif yuang berisi kata-kata, atau gambaran tentang suatu peristiwa dan bukan dengan angka-angka.[20] Peneliti juga menggunakan bantuan dasar penelitian perpustakaan, diantaranya dokumen, arsip dan jurnal.

2. Pendekatan

Studi ini menggunakan pendekatan filsafat, peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu permasalahan dilihat dari sudut pandang filsafat untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang baru. Penulisannya menggunakan data kualitatif yang tulisannya berupa kata-kata dan bukan angka Metode penelitian yang digunakan adalah analisis komparatif, penulis menganalisis tentang konsep NKRI Bersyariah, dan respon Banser Nu (Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama') Gresik terhadap konsep ideologi tersebut.

Selanjutnya penulis menggunakan teori kritik Ideologi Marx Horkheimer, Usaha atau paham kehendak berkuasa dengan sebuah mitos, dengan mitos tersebut menghasilkan penindasan dan penguasaan manusia yang satu terhadap yang lainnya, yakni melalui dorongan psikologi manusia. Nah, dari lahirnya mitos yang dijadikan alat untuk berkuasa menjadikan alam atau manusia sebagai objek yang dikuasai, dari sana terlihatlah identitas manusianya itu dikendalikan, karena

[20]P. Joko Syubagyaa, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Ciipta, 1990), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berkuasa atas dirinya sendiri, kritik yang dipakai harus 1)Curiga dan kritis terhadap kelompok yang mau berkuasa, 2) Berfikir historis, 3) Tidak memisahkan teori dan praksis.

G. Sumber Data

Dalam Pencarian data, penulis mengumpulkan berbagai sumber data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya,baik yang belum dipublikasikan maupun yang sudah dipublikasikan. Sumber data tersebut bisa berupa majalah, jurnal, skripsi, buku, artikel, maupun dari internet. Penelitian tersebut menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

   Sumber data primer dalam penelitian lapangan kualitatif adalah informan/ narasumber.

   1. Fathur Rony, Anggota Banser Desa Banyutengah, Wakil Ketua PR GP. Ansor Desa Banyutengah, Wakil Sekretaris GP. Ansor PAC Panceng
   2. M. Fikri Murtadlo, Anggota Banser Desa Manyar Sidorukun
   3. Fina Alfiana, Anggota Banser Desa Cangaan

b. Data sekunder

   1. Wawasan Kebangsaan menuju NKRI Bersyariah, Karya Habib Riziq Syihab
   2. Radikalisme Islam Nahdlatul Ulama: Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia, Karya A. Rubaidi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Filsafat Kontemporer, karya K. Bertens
4. Teori kritis Sekolah Frankfurt, Max Horkheimer dan Theodor W Adorno, karya Sindhunata
5. Jurnal " Front Pembela Islam: antara kekerasan dan kematangan umat beragama", karya Fahrudin Faiz
6. Jurnal " Reinterpretasi gerakan dakwah Front pembela Islam", karya Machfudz Syaifuddin
7. Jurnal "Pemahaman tekstual dan implikasinya terhadap gerakan Dakwah FPI", karya Agus Ali Dzawafi
8. Jurnal " Pemikiran dan gerakan Amar Ma'ruf nahy munkar Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia 1982-2012, karya Saeful Anwar
9. Jurnal " Radikalisme Islam atas dakwah Hisbah Front Pembela Islam", karya Tata Sukayat
10. Jurnal " Peran barisan Ansor Serbaguna (Banser) dalam menangkal Radikalisme keagamaan di Indonesia", karya Arik Dwijayanto.

H. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan dokumen, arsip dan peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa anggota Barisan Ansor Serbaguna Gresik, dengan begitu peneliti mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan konsep yang akan ditulis nantinya.

I. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistematika merupakan isi dari pernyataan karyaa ilmiah agar tersistematis dan terarah dalam menulis karya ilmiah tersebut, dalam hal ini penulis membagi hasil penelitian ini dalam 5 sub-bab:

Bab Satu, Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan tinjauan pustaka yang akan dibahas dalam skripsi.

Bab Kedua, menjelaskan sejarah berdirinya FPI, dan konsep NKRI bersyariahnya, dan menguraikan teori dari max Horkheimer.

Bab Ketiga, menjelaskan Sejarah berdirinya Banser dan pandangan Banser NU mengenai Islamisme yang diinginkan Front Pembela Islam yaitu NKRI Bersyariah.

Bab Keempat, membahas tentang analisis Respons Banser NU Gresik terhadap NKRI bersyariah.

Bab kelima yakni penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSEP NKRI BERSYARIAH

"FRONT PEMBELA ISLAM"

A. Latar Belakang Berdirinya FPI

Sadar atau tidak, saat FPI lahir tidak lepas dari kondisi orde baru yang sedang carut marut, mulai dari kondisi sosial, politik, agama, dan ekonomi, Indonesia saat itu mengalami masa peralihan yang sangat tidak terduga. Keterangan tersebut bisa dilihat dari banyaknya kondisi yang serba carut marut di tahun 1998, seperti a)Runtuhnya struktur rezim orde baru karena krisis politik, b)Krisis moneter, c)Keseimbangan politik menurun, d)Bertambahnya konflik sosial dan agama, e)Meningkatnya kebebasan pers, f)Meningkatnya peran serta masyarakat karena tercabutnya penghambat aspirasi, g)Berubahnya sosial politik yang relatif cepat.[21]

Tahun 1998 proses reformasi terjadi, tahun itu hampir tidak ada kekuatan sosial yang menonjol yang bisa mengendalikan gerakan masyarakat. Bahkan peran aparat negara sendiri kurang efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai penertib sosial masyarakat, akhirnya marak tindakan anarki sosial yang menyebabkan kerusuhan di berbagai kalangan masyarakat. Saat itu semua orang dapat mengekspresikan kepentingan masing-masing dengan membentuk sebuah kelompok-kelompok sosial.

[21]Syahrul Efendi D dan Yudi Pramuko, *Rahasia Sukses Dakwah Habib-FPI Gempur Playboy*? , (Tt: Yudi Pramuko, 2006), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam situasi yang seperti ini banyak kelompok yang kurang dapat melakukan fungsinya dengan efektif, setiap kelompok bebas memperjuangkan kepentingannya sekalipun itu bertentangan dengan hukum, tidak sedikit tindak kekerasan yang terjadi saat itu. Masyarakat juga melakukan balas dendam terhadap Negara maupun kelompok yang juga bagian dari Negara.[22]

Saat itu kondisi sudah tidak kondusif, yakni tidak ada proses konsolidasi maupun sosialisasi, saat kondisi yang sudah seperti ini malah dijadikan untuk balas dendam yang menjadikan banyaknya konflik dan tindakan kekerasan, masing-masing kelompok berlomba-lomba menjadikan reformasi dan demokrasi untuk pembenaran bagi tindakan masing-masing dari mereka. Pada maasa orde baru masyarakat merasa ditekan dan hak-hak mereka dirampas juga diperlakukan tidak adil oleh pemerintah, saat era reformasi mereka bangkit dan berjuang kembali untuk emengembalikan hak-hak mereka yang terampas. Sedangkan, yang dulunya merupakan bagian dari kelompok negara mereka berusaha untuk menghapus jejak dengan menjadikan kelompoknya sebagai pejuang dari reformasi dan demokrasi tersebut.[23]

Sebagai bagian dari yang paliung besar, umat Islam merasa ketika reformasi adalah masa yang tepat untuk mengambil kedudukan penting dalam kekuasaan. Dikarenakan di era sebelumnya mereka hanya dijadikan

[22]Saeful Anwar, Front Pembela Islam (FPI) Sebuah Gerakan Dakwah Islam di Indonesia 1998-2009, (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya,2011), 22.
[23]Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penonton dan hanya menjadi korban pembangunan. Pada proses reformasi, umat Islam memperbanyak kekuatan agar supaya bisa lebih mendapatkan posisi yang lebih penting daalam politik. Bagi kelompok Islam jenis ini mereka merasa saat ini adalah waktu yang tepat untuk memperjuangkan kembali hak-haknya yang telah dirampas oleh negara. Dengan situasi yang seperti ini mereka mempunyai peluang untuk menawarkan nilai-nilai Islam sebagai opsi untuk menyelesaikan masalah tanpa khawatir dicurigai dan dituduh sebagai kelompok ekstrem yang baru dilarangnya. Di beberapa situasi umat Islam bernasib yang kurang baik, mereka selalu menjadi korban dari tatanan sosial yang ada. Terbukti ketika orde baru umat islam jadi korban tindakan represif Negara, ketika reformasi mereka menjadi korban dari kelompok lain yang memaksakan pendapatnya. Dari situ mereka umat Islam merasa harus melakukan konsolidasi untuk membela kelompok Islam yang lain, demi menjaga wibawa dan martabat Islam. Oleh sebab itu, maka terbentuklah barisan-barisan pejuang Islam seperti laskar jihad di Solo dan Yogyakarta, Laskar jundullah di Jakarta, dan lainnya. Kelompok-kelompok tersebut sering melakukan latihan kemiliteran agar supaya bisa melindungi umat Islam di daerah-daerah yang terjadi konflik dan juga untuk memusnahkan kemaksiatan.[24] Dalam kondisi tersebut lahirlah Front Pembela Islam.

Front Pembela Islam didirikan oleh sejumlah habaib, ulama', muballighh, serta beberapa aktivis Muslim, tokoh yang merintis berdirinya

[24]Saeful Anwar, Front Pembela Islam(FPI) Sebuah Gerakan Dakwah di Indonesia 1998-2009, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FPI ialah Habib Muhammad Rizieq Sihab. Dan resminya, Front Pembela Islam lahir pada tanggal 17 agustus 1998, yang bertepatan dengan 24 Rabiuts tsani 1419 H, bertempat di Pondok Pesantren Al-Ummn, Kampung utaan, Ciputat, Jakarta Selatan. FPI termasuk sebuah organisasi gerakan, oleh karena itu, para aktifis melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti tabligh akbar, silaturrahmi, dan juga demonstrasi. Para aktivis yang juga sebagai warga masyarakat, merasa memiliki keharusan untuk ikut serta dalam memberikan sumbangsih yang positif untuk kemajuan bangsa Indonesia.[25] Pilihan nama FPI tentu saja melalui pertimbangan, dan memiliki makna filosofis. Kata *Front* sendiri mempunyai arti, bahwa organisasi ini memiliki sikap tegas dan berusaha sigap untuk menjadi yang terdepan diberbagai situasi dalam setiap langkah perjuangan. Adapun kata *Pembela* menandakan bahwa organisasi ini akan berperan dalam membela hak Islam maupun membela Umat Islam, Kata Pembela juga berdasarkan rujukan dari al-Qur'an surat Ash-Saff ayat 14 " Yaa ayyuha al-adzina amanu kunu ansharallah" yang artinya, Wahai orang-orang yang beriman jadilah pembela atau penolong Allah.[26] Dan adapun kata Islam menandakan bahwa organisasi ini berjuang tidak terlepas dari ajaran agama Islam yang baik dan benar.[27] Mereka memberi nama "Front Pembela Islam" bukan "Front pembela Umat Islam", karena yang dibela disini tentang nilai dan ajarannya bukan orangnya. Artinya,

[25]Muhammad Riziq Shihab, *Dialog FPI- Amar ma'ruf Nahi Munkar* (Jakarta: Ibnu Saidah, 2008), 90.
[26]Andri Rosadi, *Hitam Putih FPI* , (Jakarta Selatan: Nun Piublisher, 2008), 88.
[27]Muhammad Riziq Shihab, *Dialog FPI- Amar Ma'ruf Nahy Munkar*, 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang dikatakan Habib Riziq sangat mungkin organisasi ini membela orang non-Muslim dikarenakan hal itu juga termasuk bagian dari ajaran Islam. Jadi pemberian nama disini juga sebagai identitas perjuangan, yang ketika orang yang membaca pun langsung faham bahwa organisasi akan selalu ada dibarisan terdepan untuk membela ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, bukan hal yang benar ketika pemberian nama ini bermakna fanatik ataupun kaku, karena Islam disini sebagai agama yang Rahmatan Lil alamin.[28]

Menurut Habib Riziq proses lahirnya FPI tidak lepas dari menurunnya peran negara yang mengakibatkan hilangnya tertib hukum di masyarakat. Banyak aturan-aturan yang dilanggar oleh masyarakat, termasuk mengenai kemaksiatan misal judi. Pada era reformasi, pemerintah tidak bisa mengendalikan tindakan maksiat seperti, perjudian, narkoba, minuman, dan terbukanya tempat-tempat maksiat secara bebas. Dalam hal ini, FPI menganggap dirinya berhak untuk mengambil tindakan untuk membantu pemerintah dalam memerangi kemaksiatan tersebut.[29]

Dari beberapa uraian-uraian faktor yang melatarbelakangi berdirinya FPI maka sangat jelas bahwa lahirnya organisasi ini tidak terlepas dari reformasi sebagai peristiwa perubahan sosial politik yang ada di Indonesia. Dengan demikian adanya FPI juga termasuk bagian dari jalannya pertarungan sosial politik yang terjadi di masa reformasi.

---

[28]Agus dzawafi, Pemahaman tekstual dan Implikasinya terhadap Gerakan dakwah Front Pembela Islam (FPI), *Jurnal Adzikra*, Vol. 03, No. 01, (Januari-Juni) 2012, 29.
[29]Muhammad Riziq Shihab, *Dialog FPI- Amar Ma'ruf Nahy Munkaar*, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bentuk Gerakan Amr Ma'ruf Nahy Munkar FPI

Berdasarkan latar belakang pendirian FPI, maka FPI mempunyai kacamata tersendiri yang menjadikan kerangka berfikir dari organisasi tersebut (Visi), bahwa Amr ma'ruf Nahy munkar merupakan solusi untuk menjauhkan kedzaliman dan kemunkaran. Dengan penegakan Amr Ma'ruf nahy Munkar, maka kemunkaran dan kedzaliman bisa sirna dari kehidupan umat manusia di dunia.

Secara estimologis pada hakikatnya terdapat empat penggalan kata dalam Amar ma'ruf nahi munkar, yakni amar, ma'ruf, nahi, munkar, dan ketika keempat kata tersebut digabungkann akan menjadi: امربا معروفوالنهيعنالمنكر yang artinya menyuruh yang baik dan melarang yang buruk.[30]

Sedangkann menurut penjelasan Dr. Ali Hasbullah bisa disimpulkan, "Amr" ada lah suatu tuntutan dari yang kedudukannya lebih tinggi kepada yang lebih rendah kedudukannya, "Ma'ruf" berarti mengetahui sedangkan jika kata tersebut berubah menjadi isim secara harfiah berarti terkenal. semua hal-hal baik yang dikenal oleh jiwa manusia dan bisa menjadikan tentramnya hati. Sedangkan "Nahi" berarti larangann, sedangkan menurut ahli fiqh nahi berarti perintah dari yuang lebih tinggi kedudukannya untuk meninggalkan suatu pekerjaan, "Munkar" lawan dari "Ma' ruf" yang berarti perbuatan yang buruk.[31]

---

[30]Khairul Umam, A Ahyar Aminudin, Usul Fiqih II, (Bandung: Pustaka Setia,1998), 97.
[31]Khairul Umam, A Ahyar Aminuddin, Usul Fiqh II, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan secara terminologis, menurut Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa Amr ma'ruf Nahy munkar merupakan tuntunan yang diberikan Allah yang disampaikan kepada Rosul-Rosulnya yang ada didalam kitab-kitabnya, dan merupakan bagian dari syariat Islam. Sedangkan Nahy munkar adalah mengharamkan segala bentuk perbuatan yang terkeji, sedangkan amar ma'ruf adalah menghalalkan segala bentuk perbuatan yang baik, karena itu mengharamkan perbuatan yang baik, termasuk sesuatu yang dilarang oleh Allah.[32]

Allah telah menyempurnakan agama ini untuk kita, juga telah menyempurnakan ni'mat untuk umat manusia, dengan diutusnya Rosulullah oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlaq umat manusia maka perintah mengerjakan sesuatu yang baik dan melarang semua yang buruk akan tercapai dengan sempurna, oleh karenanya umat nabi Muhammad termasuk umat yang baik. Dalam surat Ali imron ayat 110, yang artinya " Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, dan beriman kepada Allah. Andaikata ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan dari mereka adalah orang yang fasik"[33]

Dalam ayat ini menjelaskan untuk mementingkan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran atas iman, sedangkan iman merupakan dasar bagi setiap umat, sebagai tanda pentingnya mengajak

[32]Ibnu taimiyah, Etika Beramar ma'ruf Nahy munkar, penj. Abu Fahmii, (Jakarta: Gema Insani Press,1995), 15.
[33]Q.S Ali imron, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, ini merupakan ciri utama yang membedakan umat islam dengan yang lainnya. Sesungguhnya Allah maha tinggi dan maha kuasa dalam memperingatkan agar manusia tidak lalai dalam tujuan utamanya dalam hidup, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaraan.[34] Dengan jelas Allah juga menekankan bahwa umat Islam adalah yang sebaik baik umat jika umat itu mau berbuat baik sehingga kehadirannya juga bermanfaat terhadap manusia yang lain. Dalam beberapa hadis juga dijelaskan pentingnya amar ma'ruf nahy munkar dalam kehidupan manusia.

Dalam kehidupan manusia, amar ma'ruf nahy munkar tidak hanya berbicara tentang hal yang bersangkutan dengan agama, tapi mereka juga membicarakan tentang kehidupan politik, sosial dan budaya. Contohnya ketika seseorang memberi masukan kepada temannya yang sudah mampu baik secara fisik maupun finansial untuk segera menikah agar tidak terjadi perbuatan yang tidak diinginkan itu termasuk perbuatam Amar ma'ruf, sedangkan untuk contoh lainnya ketika seseorang memberantas korupsi, ini termasuk perbuatan Nahi munkar.[35]

Amr ma'ruf ialah melakukan semua perkara yang baik menurut syariat dan hukum akal. Sedangkan Nahy munkar ialah mencegah untuk melakukan sesuatu yang dianggap buruk oleh akal atau syariat. Untuk mencapai tu juan tersebut yakni amar ma'ruf, FPI lebih mengedepankan

[34]Nurotul Badriah, Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam perspektif Front Pembela Islam, (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya,2013), 25.
[35]Nurotul Badriah, Amar Ma'ruf nahy munkar Perspektif Front Pembela Islam (FPI), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode lemah lembut dan bijaksana, dengan langkah-langkah mengajak yang bijaksana dengan memberi nasihat yang baik dan musyawaroh dengan cara terbaik. Sedangkan untuk mencapai nahy munkar, FPI lebih mengedepankan sikap yang tegas dengan melalui lisan dan tulisan bila mampu, bisa juga melalui kekuatan maupun kekuasaan, jika dengan keeduanya dirasa tidak mampu, maka melalui dengan hati dan bersikap tegas untuk tidak setuju dengan perbuatan kemungkaran.[36]

FPI mempunyai dasar hukum dalam memperjuangkan Amar ma'ruf Nahi munkar yaitu patuh terhadap syariat Islam. Sedangkan untuk hukum negara mereka patuh asalkan tidak bertabrakan dengan hukum-hukum dalam Islam. Dan ketika FPI dalam perjuangannya dihadapkan dengan hukum negara yang bertabrakan dengan ajaran Islam, maka mereka mengusahakan untuk tetap tidak melawan hukum negara tersebut, seiring berjalannya waktu mereka tetap berjuang untuk mengganti ketentuan hukum yang menyesatkan dan diganti dengan ajaran yang lebih Islami. Dengan Amr ma'ruf nahy munkar, FPI bekerja sama dengan pemerintah yaitu dengan melaksanakan penyebaran agenda-agenda pemerintah, yakni kampanye anti miras dan anti nakoba.[37]

Komitmen dari perjuangan FPI sendiri yakni yang tertuang dalam keputusan munas FPI tahun 2008 di Bogor, bahwa organisasi ini mempunyai komitmen dalam mengusung program-program, diantaranya:

[36]Muhammad Riziq Shihab, *Dialog FPI- Amar Ma'ruf nahy Munkar*, 92.
[37]Nurotul Badriah, Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Front Pembela Islam (FPI), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentang adanya orang-orang yang mau keluar dari agama dan segala bentuk pengkafiran umat Islam, membubarkan semua aliran-aliran sesat, begitu juga ahmadiyah, melakukan perlawanan terhadap sepilis (Sekularisme, Pluralisme, dan Liberalisme), mencegah adanya gerakan-gerakan yang mengarah kepada PKI, memusnahkan perilaku premanisme dan memusnahkan korupsi, menutup tempat-tempat yang melakukan maksiat di Negara Indonesia dan berjuang untuk menerapkan syariat Islam secara merata di Indonesia melalui jalur konstitusional.[38]

Jadi, FPI ini mempunyai tujuan untuk mendirikan Amar ma'ruf nahi mungkar secara kaffah di semua aspek kehidupan, tujuannya adalah untuk menjadikan umat yang hidup dalam Baldatan thoyyibah dengan banyaknya berkah dan ridho dari Allah Swt. Ini yang dimaksud dari tujuan (misi) FPI. Jadi, seperti yang diuraikan diatas bahwa visi misi dari FPI sendiri yakni menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar untuk menerapkan syariat Islam secara kaffah.[39]

C. Konsep NKRI Bersyariah FPI

Negara Indonesia ialah negara yang mempunyai kekayaan dari berbagai aspek, baik berupa kekayaan alam maupun buatan, mulai dari laut, luas tanah yang melimpah dan berbagai wisata yang banyak di minati oleh pengunjung baik dalam negeri maupun luar negri, dengan kekayaan

[38]Habib Riziq Syihab, *Wawasan Kebangsaan menuju NKRI Bersyariah*, (Jakarta: Suara Islam Press, 2012), 224.
[39]Saeful Anwar, Front Pembela Islam (FPI) Sebuah gerakan dakwah Islam di Indonesia 1998-2009, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melimpah tersebut semakin banyak ruang gerak untuk menyebarkan dakwah dari segi apapun, Islam merupakan salah satu agama di Indonesia yang penganutnya paling besar. dari masa ke masa umat Islam sedikit banyak ikut berperan dalam meperjuangkan NKRI, bisa dilihat dari banyaknya pahlawan-pahlawan Islam yang berkontribusi dalam memperjuangkan NKRI, baik dalam memberikan sebagian hartanya untuk memberikan kekuatan pada masyarakat pada saat itu. Dengan adanya sejarah seperti ini tidak bisa dilupakan perjuangan Umat muslim dan juga menjadi saksi atas kontribusinya dalam memperjuangkan negara yang mayoritas penduduknya bergaama Islam.[40]

Begitu juga dengan perjuangan diterapkannya syariah Islam di Indonesia sudah diberlakukan jauh sebelum kemerdekaan indonesia, dibuktikan dengan adanya berbagai kerajaan Islam di Nusantara yang ditandai dengan adanya peninggalan prasastiu, adat, budaya, julukan para sultan termasuk bukti bahwa Syariah Islam sudah diterapkan sebagai hukum didalmnya. Seperti dalam kesultanan Aceh pada abad 16, pernah ada kisah bahwa seorang sultan iskandar muda (1603-1637 M) yang memberi hukuman Rajam kepada putra kandungnya sendiri karena terpergoki berzina dengan seorang istri bangsawan di dalam lingkungan istananya. Selain itu juga ada kitab yang ditulis atas perintah sultanah shafiatuddin syah sebagai hukum didalamnhya, yakni kitab Mir'atut Thullab karangan syeikh "Abdurrouf Syiah Kuala yang ditulis pada masa

[40]Farid Naser, Kritik Ideologi terhadap Gerakan radikalisme Front Pembela Islam, (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sultanah shafiatuddin syah (1641-1675 M). Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa peradilanm tentang negara islam sudah ada sebelum kedatangan belanda, pada kerajaan Indoensia saat itu dalam sistem kekuasaanya tidak terlepas antara hukum Islam dan sistem peradilannya.[41]

Dengan bukti sejarah tersebut, bisa diartikan bahwa diterapkannya syariah Islam di Indonesia tidak lah sesuatu yang baru ada setelah kemerdekaan Indonesia, bahkan hal itu sudah ada jauh sebelum datangnya belanda. Karenanya untuk diterapkannya syariah Islam di Indonesia bukan hal yang berlebihan karena memang sudah ada mempunyai landasan historis yang jelas.[42]

Dan pada saat ini untuk mewacanakan kembali syariat Islam banyak mendapatkan komentar mengenai wacana tersebut ada yang pro dan ada yang kontra. Yang merespon baik yakni mereka yang ingin mengembalikan kembali negara kita dan pemimpin negara yang mampu menjadikan negara ini bersih dari maksiat, korupsi dan hal sesat lainnya. Atau yang bisa menjadikan negara ini yang aman dan tentram di dunia maupun di akhirat. Sedangkan yang kontra adalah mereka yang anti terhadap syariat. Harapan dari adanya Presiden syariah maupun negara syariah dalam hal ini NKRI syariah yakni ingin memberikan sesuatu sebagai solusi atas kurang berhasilnya mencggapai tujuan kemerdekaan yang penduduknya kebanyakan dari orang muslim.[43]

---

[41] Habib Riziq Syihab, Pengaruh Pancasila terhadap Penerapan Syariah Islam di Indonesia, (Disertasi—Univ Malaya Kuala Lumpur,2012), 164-166.
[42]Habib Riziq Syihab,Pengaruh Pancasila terhadap Penerapan Syariat Islam di Indonesia , 168.
[43]Habib Riziq Syihab, *Wawasan Kebangsaan menuju NKRI Bersyariah*, IX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembahasan UUD 1945 yang mana tujuan berdirinya NKRI dalam pembahasan UUD 1945 yakni untuk membentuk negara yang merdeka, berdaulat adil dan makmur. Setelah itu UUD 1945 juga menyatakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah berkat Rahmat Allah yang maha Esa untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Tapi dalam kenyataannya untuk saat ini indonesia memang secara hukum diakui bahwa indonesia memang sudah merdeka. Tapi pada kenyataannya Indonesia masih belum benar-benar merdeka. Indonesia masih mempunyai banyak kekurangan didalamnya, seperti dalam hal ekonomi banyak aset yang negara yang dijual, kekayaan alam yang dikeruk hasilnya oleh orang asing, banyak barang yang kita impor dari luar negri padahal dari mereka sendiri mereka hasil dari mengambil kekayaan alam yang ada di Indonesia. Disini akar permasalahannya dikarenakan kurangnya bersyukur dari warga negara Indonesia sendiri atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita, dan jelas bahwa kegagalan NKRI ini dikarenakan banyak masyarakat yang menjauh dari syariat Allah, dari aturan dan undang-undang yang ada di NKRI, jalan keluar daei semua ini yakni dengan taubat secara besar-besaran oleh warga negara Indonesia ini dan kembali kepada syariat Islam secara kaffah.[44]

[44]Habib Riziq Syihab, *Wawasan Kebangsaan menuju NKRI Bersyariah*, X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini yang dimaksud NKRI bersyariah adalah NKRI yang melakukan semua fungsi-fungsi pemerintahan NKRI dengan syariat Allah Swt, pemimpin negara dan para anggota dibawahnya juga mengelola NKRI secara syariah. Dengan cara mensyariahkan semua elemen masyarakat maupun peraturan undang-undang yang ada di NKRI itu termasuk bukti pengimplementasian rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam hal ini al-Qur'an dan sunnah menjadi undang-undang tertinggi dan juga sebagai sumber hukum buat semua peraturan undang-undang yang ada di dalam NKRI. Sehingga dalam pancasila sila ke 1 yang berbunyi "Ketuhanan yang maha Esa" pasti terlaksana, tidak diselewengkan dengan adanya UU Anti Tuhan (Sosialis Komunis) maupun Anti kekuasan Tuhan (Sekularis Liberalis). [45]

Disini FPI telah berbicara tentang konsep penegakan Islam secara kaffah, Indonesia tidak harus jadi negara saudi, tapi Indonesia tetap harus menjadi Indonesia dengan berbagai ciri khasnya. Maksudnya disini, mererka wajib melakukan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, dibawah naungan NKRI. Oleh sebab itu, diberlakukan nya syariat Islam di Indonesia sebenarnya memang berlandaskan idiil ataupun konstitusionil Indonesia, yakni pancasila dan UUD 1945. Dan juga dikarenakan kebanyakan warga dari Negara Indonesia adalah warga Muslim maka hal itu juga dikatakan boleh, karena umat islam memang harus patuh terhadap syariat-syariatnya. Untuk urusan minoritas disini yang dimaksud adalah

[45]Habib Riziq Syihab, *Wawasan Kebangsaan menuju NKRI Bersyaeiah,* XI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga yang non Muslim mereka tetap akan dilindungi dengan syariat Islam. Mereka akan tetap mendapatkan hak-hak nya,. karena syariat Islam mempunyai konsep toleransi dan melindungi terhadap orang-orang yang memang bukan dari golongannya.[46]

Dalam buku wawasan kebangsaan juga dijelaskan tentang konsep pemimpin yang amanah dalam Islam, yakni pemimpin yang jujur, tulus, adil, dan bertanggung jawab. Seperti yang sudah dijelaskan Rasulullah SAW dalam sebuah hadis shohih adalah bahwa ketika hari akhir ada kelompok orang yang mendapat jaminan dari Allah yakni pemimpin yang adil. Begitupun dengan beberapa ulama salaf juga mempunyai keyakinan bahwa imam yang adil meskipun sesat lebih baik daripada ahli ibadah yang beribadah seribu tahun. Rasulullah Saw memberikan contoh yang benar dalam keamanahan pemimpin, seperti yang dikatakannya pada putri beliau yakni ketika dia mencuri akan dipotong tangannya, itu termasuk contoh keadilan dan keamanahan dari beliau. Karena, pemimpin yang adil dan amanah termasuk tiang Negara, pemimpin yang adil juga merupakan penyebab rahmat dan ditambahnya keberkahan di suatu Negara.[47]

D. Kritik ideologi Max Horkheimer

Max Horkheimer mempunyai rasa iba yang mendalam terhadap perkembangan kondisi di abad 20 yang banyak problem ini. Yang tampak di zamn ini adalah kemegahan dan kemajuannya, padahal dibalik semua itu ternyata zaman ini menyimpan senjata yang kelihatannya selalu

[46]Habib Riziq Syihab, *Wawasan Kebangsaan menuju NKRI Bersyariah*, 234.
[47]Habib Riziq Syihab, *Wawasan Kebangsaan menuju NKRI Bersyariah*, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengancam martabat manusia. Dari sudut pandang Horkheimer sangat terasa bagaimana kita terus diajak untuk berkutat dengan masalah kemanusiaan yang nyata dalam suatu refleksi yang teoritis.

Max Horkheimer, yang lahir di Zuffenhausen, dekat kota stuttgart. Ayahnya bekerja dibidang tekstil dan merupakan pengusaha yang kaya raya, disini Horkheimer diharapkan dapat menjadi penerus usahanya. Ketika horkheimer mencari berbagai pengalaman bisnis di Jerman maupun luar negeri, horkheimer menyatakan untuk beralih belajar filsafat. Buku yang pertama kali menyita perhatiannya yakni buku schopenhauer *Aphorismen zur Lebensweisheit* (Pepatah-pepatah tentang kebijaksanaan hidup), dan untuk selanjutnya pemikirannya horkheimer juga sedikit banyak mengikuti schopenhauer.[48]

Horkheimer pernah menjadi direktur di Institut Penelitian sosial di Frankfurt, atau dalam hal ini disebut madzhab Frankfurt. Madzhab Frankfurt merupakan pemikiran dari sekelompok ilmuwan dalam *Frankfurt Institute of Social Research* yang didirikan pada 1923. Tokoh-tokoh yang termasuk didalamnhya antara lain, Horkheimer, Theodor W. Adorno, Herbert Marcuse, Leo Lowenthal, Erich Fromm, Friend Rich Pollock dan Walterb Benjamin. Mereka termasuk dalam kategori generasi pertama madzhab Frankfurt. Generasi kedua madzhab ini diantaranya

[48]K Bertens, *Sejarah Filsaafat Kontemporer Jerman dan Inggris*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2013), 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habermas, Albrecht wellmer, Oskar Neght, Alfred Schmidt, dan Klau elder.[49]

Setelah perang dunia ke I, Horkheimer belajar tentang pikiran Marx. Karena sesuatu yang terjadi di Eropa dan revolusi di Rusia hal itu telah membuka mata horkheimer bahwa para filsuf harus patut mengawasi masyarakat dan problem-problemnya bukan dari Individu saja. Bahkan, marxisme dianggap sebagai suatu ajaran yang berfungsi untuk mencari solusi dari problem-problem yang terjadi seusai perang di Jerman. Perkembangan sosial-nasionalisme dan Krisis ekonomi juga sangat mempengaruhi pemikiran dari Horkheimer, dengan Marx ia beranggapan bahwa masyarakat yang lebih baik bisa dilakukan dengan revolusi.[50]

Horkheimer memandang seseorang atau kelompok yang menggunakan konsep-konsep umum menganai sesuatu namun memisahkan teori dan fakta karena memandang fakta sebagai lahiriah saja sebagai teori tradisional. Teori tradisional menaruh proposisi-proposisi tentang suatu objek, sebagai sebuah solusi secara umum. Ciri dari teori tradisional sendiri yakni *Pertama,* karena teori tradisional bersifat umum. Sehingga dia seakan-akan terlihat netral. Padahal, kenetralannya itu adalah sebuah kelemahan, karena teori tradisional itu tidak bisa mengatur fakta secara teknis, dia hanya mengatur secara umum saja. Dalam hal ini konsep-konsepnya sama dengan ideologi, dia bisa membenarkan atau juga melestarikan kenyataan yang ada. *Kedua,* bersifat "ahistoris", teori

[49]Nur Hidayati, Kritik Ideologi Interpretasi GWJ Drewes (1899-1991) atas Serat Bonang dalam The Admonitions Of seh Bari, (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 19.
[50]K Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*, 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional ini membenarkan bahwa satu-satunya yang bisa menyelamatkan masyarakat adalah ilmu pengetahuan. Padahal seharusnya di kehidupan nyata masyarakat tidak hanya menggantungkan pada ilmu pengtehauan tapi juga terhadap berbagai bidang. *Ketiga*, memisahkan teori dan praksis. Teori tradisional hanya berpikir tentang teori dan teori, oleh sebab itu ia menjadi ideologis karena sesuatu yang diluarnya hanya di biarkan saja.[51]

Dari hal ini Horkheimer menganggap teori tradisional sebagai teori yang bersifat ideologis. Teori tradisional juga tidak bermaksud mempengaruhi fakta yang hadir di depannya. Ia memandang fakta secara objektif, artinya *fakta sebagai fakta lahiriah apa adanya.* maksudnya tradisional melihat fakta sebagai hal yang lazim, padahal didalamnya banyak sekali sistem hingga kepentingan yang masuk dan mengatur terjadinya fakta tersebut.[52]

Dari sini, horkheimer menawarkan sebuah teori kritis untuk membuka rasionalitas manusia untuk melihat realitas yang sebenarnya. Dari pengalaman dan pengamatan Horkheimer, dia mengembangkan teori kritis untuk menciptakan kesadaran yang kritis, yaitu mengungkap segala tabir yang menutup kenyataan yang tidak manusiawi terhadap kesadaran kita. Teori kritis ini mengutip ilmu-ilmu positif seperti ekonomi, sosiologi, psikologi tetapi juga filsafat. Yang dimana ilmu-ilmu itu kadang tidak mempersoalkan proses masyarakat yang sejatinya tidak dilihat bahwa

[51]Sindhunata, *Dilema usaha manusia Rasional Teori Kritis Sekolah Frankfurt Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno*, 117-120.
[52]Ibid., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses tersebut sebenarnya suatu dehumanisasi dan denaturalisasi. Sistem itu irasional karena tidak membahagiakan manusia dan tidak sanggup menciptakan hubungan sosial yang benar dan manusiawi. Teori kritis membuka irasionalitas dari pengandaian-pengandaian sistem yang ada, menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk berkebutuhan, yakni produksi tidak untuk memenuhi kebutuhan manusia melainkan kebutuhan manusia diciptakan lalu dimanipulasi demi produksi. Penindasan manusia bukan lagi tentang kaum kapitalis terhadap kaum pekerja, melainkan semua ditindas oleh suatu sistem dimana proses produksi sudah tidak terkontrol lagi.[53]

Berbeda dengan teori tradisional, teori kritis berupaya untuk memberi kesadaran pada masyarakat seutuhnya dengan bersifat rasional sehingga terbebas dari keadaan irasional di zaman ini. Horkheimer mempunyai anggapan bahwa teori tradisonal tidak mun gkin menjadi teori emansipatoris. Namun sebaliknya horkheimer percaya bahwa teori kritis akan menjadi teori emansipatoris, karena mempunyai ciri yang akan diulas dibawah ini, *Pertama*,kritis dan curiga kepada masyarakat. Berbeda dengan tradisional yang bersifat umum, disini teori kritis haruslah curiga dan kritis kepada kriteria-kriteria masyarakat zaman ini. Dengan curiga dan kritis kepada kriteria-kriteria umum yang b-erlaku dimasyarakat, Horkheimer mempunyai anggapan bahwa kriteria-kriteria tersebut

[53]Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional Teori Kritis Sekolah Frankfurt Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno,* xxvi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semacam ideologi. [54] *Kedua,*berfikir historis, teori kritis sangat mengagungkan ilmu pengetahuan, namun tidak terlalu mengagungkan seperti yang dilakukan teori tradisional. Teori ini berlandaskan pada masyarakat yang "historis", jadi masyarakat disini sebagai totalitasnya. Totalitas disini dipahami sebagai berkembangnya masyarakat secara keseluruhan di dalam prosesnya yang "historis".[55]

Dengan berlandaskan totalitas, cara berfikir teori kritis tentang ego berbeda dengan teori tradisional. Teori tradisional berangan-angan tentang kebebasan dan otonomi individu hanya dalam kesadaran diri saja, bukan dari kondisi masyarakat yang sebenarnya. Sedangkan teori kritis konsepnya bukan hanya tentang kesadaran diri saja ataupun tentang ego yang bersifat rohani. Tapi konsep teori kritis disini adalah konsep yang dilandaskan pada kegiatan individu yang dilakukan dalam masyarakat yang "historis". Teori kritis berlandaskan pada masyarakat dalam totalitasnya yang "historis", dengan menggunakan totalitas sebagai cara berfikirnya maka ia bisa berfikir secara nyata, maksudnya disini mmasyarakat dapat berfikir dalam kontradiksi. Dia tidak pernah mengabsolutkan salah satu bagian dalam totalitas tersebut.[56]

Ketiga, teori kritis ini harus memisahkan antar teori dan praksis. Maksudnya disini, teori bukan hanya sekedar teori, teori harus bisa memberikan kesadaran untuk dapat merubah realitas. Disini yang

---

[54]Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional Teori Kritis Sekolah Frankfurt Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno*, 126-129.
[55]Ibid., 133.
[56]Sindhunata, Dilema *Usaha manusia Rasional Teori Kritis Sekolah Frankfurt Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno,* 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan teori tradisional dan teori kritis, di mana teori tradisional tidak berpikir didalam satu kesatuan antara teori dan praksis, dikarenakan teori ini tidak menggabungkan antara fakta dan teori. Sedangkan, teori kritis mempunyai keyakinan bahwa fakta selalu mempunyai hubungan dengan wewenang manusia. Oleh karena itu, ia bisa membuat teori yang tidak bisa dipisahkan dari praksis.[57]

Dari sisi metodologis, Horkheimer mengambil beberapa point penting dari beberapa filsuf yang sudah ada sebelumnya, yakni negasi dari Hegel, dari Feurbach konsep yang diambilnya adalah tentang pusat eksistensi manusia secara material sebagai awal kesadaran manusia, dari Marx, ia memepelajari tentang historisitas dan praksis dalam teori sosial. Dari beberapa point tersebut akhirnya Horkheimer menyimpulkan bahwa ilmu-ilmu sosial itu harus bisa menyatukan hubungan antara subjek dan objek secara historis, dalam hal ini harus menyeluruh baik secara partikular maupun universal. [58] Akibat dari hal tersebut adalah, bahwa teori kritis "tidak akan pernah selesai" karena perkembangannya tergantung pada kondisi historis yang khusus. Diantara konsep dan realitas yang dianggap sudah tidak lagi sejalan dengan konteks yang sedang berlangsung, oleh karena itu, Horkheimer menawarkan konsepnya yakni metode "kritisisme imanen". Yakni berfikir rasional dengan dirinya sendiri secara reflektif.

Dalam hal ini prinsip yang dijadikan pegangan oleh teori kritis ini adalah, "Negated in practice". Lewat kritisisme imanen ini, teori sosial

[57]Ibid., 146.
[58]Sindung Tjahyadi, Teori Sosial dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer, *Jurnal Filsafat,* Vol. 17, No. 11, April 2017, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai bergerak dengan meneliti tentang perkembangan gerakan dari berbagai aspek sosial. Melalui pemahaman dari sisi “negatif” nya dan tanda-tanda yang tidak relevan bagi objek perubahan sosial mulai bisa ditangkap dan juga menghasilkan satu pemahaman baru atas “Kontradiksi” dan kemungkinan-kemungkinan lain yang terbuka atasnya.

Disini, Front Pembela Islam digambarkan sebagai kelompok ya ng bersifat tradisonal. Karena konsep-konsep NKRI bersyariah yang digagas oleh Front Pembela Islam itu hanya berpijak kepada ide-ide keyakinan Islam dan gagasan pribadi saja. Karena berasal dari gagasan pribadi, mereka Front Pembela Islam sama sekali tidak melihat realitas NKRI seperti apa, bahwa NKRI itu memiliki berbagai agama, suku, bangsa, dan keyakinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH DAN KEBERAGAMAN BANSER DI GRESIK

A. Barisan Ansor Serbaguna

1. Sejarah Lahirnya Barisan Ansor Serbaguna NU

Lahirnya Banser tidak terlepas dari sejarah lahirnya Gerakan Pemuda Ansor, dimana sebelumnya yang sudah dijelaskan dilatarbelakang tentang keterlibatan pemuda termasuk bagian penting dari adanya gerakan radikal di Indonesia, karena pemuda sebagai sasaran dari organisasi yang berfaham radikal tersebut, bagaimana tidak usia-usia remaja lebih rentan kepada problem-problem sosial seperti, pengangguran sampai hilangnya sosok panutan, oleh karena itu dalam hal ini mereka lebih mudah dijadikan sasaran rekrutmen organisasi berpaham radikal karena diusia tersebut para pemuda butuh sosok panutan. [59] dari sini kemudian lahirlah Gerakan Pemuda Ansor.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama (NU), Berdirinya GP Ansor tidak terlepas dari perkembangan NU, di beberapa tahun setelah NU ada, muncullah pemikiran memperhatikan problem kepemudaan. Sebelum adanya Ansor Nahdlatul Ulama lebih dulu ada Nahdlotul Subbana yang dipimpin oleh Thohir bahri dan Subbanul Wathon yang dipimpin oleh Abdullah Ubed, ketika tahun 1931 pimpinan Subbanul Wathon menganjurkan kepada anak didiknya untuk gabung menjadi satu didalam barisan pemuda NU, dan hal

[59]Moch Rofii, Deradikalisasi paham Keislaman Indonesia di Kalangan Pemuda melalui Sitem Keaswajaan GP Ansor, (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya,2019), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diterima baik oleh Nahdlotul Subbana dan beberapa organisasi kepemudaan yang ada di kampung-kampung wilayah Surabaya. Pada tahun 1932 di Surabaya mereka melakukan musyawaroh untuk menyatukan kelompok-kelompok tersebut dan lahirlah kelompok tersebut dan diberi nama Persatuan pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) dan Abdullah Ubaid yang jadi pemimpinnya. Kemudian nama Persatuan Pemuda Nahdlatul Ula dirubah menjadi Ansor Nahdlatul Oelama yang di gagas oleh Wahid Hasyim pada waktu Muktamar ke-9 di banyuwangi, yang dalam hal ini Ansor Nahdlatul Oelama dipimpin oleh Thohir bahri.[60]

Selanjutnya untuk perubahan nama dari Ansor Nahdlatul Oelama menuju Gerakan Pemuda ansor sudah mendapati berbagai macam rintangan dalam menjaga dan memeperjuangkan dasar organisasinya. Perubahan nama tersebut tertuang dalam Anggaran dasar Gp Ansor pada pasal 1: Organisasi ini diberi nama Gerakan Pemuda Ansor yang berdiripada tanggal 14 Desember 1949 M, yang merupakan lanjutan dari Ansor Nahdlatul Oelama' yang berdiri pada 24 April 1934 di Banyuwangi. Gerakan pemuda Ansor sangat meluhurkan dan membela Negara Indonesia yang sah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Disini Islam dijadikan Asas perjuangan oleh Gp Ansor. Kemudian setelah itu disempurnakan lagi dasar tujuan organisasi yakni dengan pancasila. [61]

[60]Imam Sholihun, Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme, (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 28.
[61]Imam Sholihun, Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu komitmen Gerakan Pemuda Ansor yang selalu digaungkan adalah melindungi NKRI,yakni melawan kepada kelompok yang berpaham radikal, yang anti pancasila dan kelompok yang mempunyai potensi untuk mengerecoki kebhinekaan. Salah satu janji anti radikalisme Gerakan pemuda Ansor juga tertulis dalam tanggungjawab Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) yakni beriringan dengan kelompok lain untuk terus membela dan melindungi keutuhan Negara dari berbagai bahaya yang mengancam, dan juga ikut menjadikan bangsa ini untuk tetap Utuh yakni Negara kesatuan Republik Indonesia.[62]

Banser sendiri adalah Badan semi otonom dari Gerakan pemuda Ansor, yang berdiri pada 1962, tapi dalam refrensi lain Banser yang diyakini sudah ada jauh sebelum tahun 1960an, dalam kongres ke-2 pada 1937 di Malang, Jawa Timur. Gerakan Pemuda Ansor atau yang dulunya ANO (Ansor Nahdlatul Oelama) pernah mengembangkan sebuah organisasi gerakan kepanduan yang disebut Barisan Ansor Nahdlatul Oelama. Keberadaan BANO mendapatkan izin dengan adanya pengakuan dari NU Pada Muktamar ke-14 di Magelang, Jawa Tengah.[63] Dari perkembangan-perkembangan yang terjadi, maka ANO kemudian diganti menjadi GP Ansor, dan BANO menjadi Banser.

Sampai saat ini Banser tetap ada dan terus berkembang, kegiatan dan pengabdiannya dalam menjaga kiai, bangsa dan negara sudah tidak

[62]Moch Rofii, Deradikalisasi Paham Keislaman Indonesia di kalangan Pemuda melalui sistem Keaswajaan GP Ansor, 13.
[63]Mbak Fina, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 16 september 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diragukan lagi. Hal ini bisa diketahui dari sejarah banser, bahwa tujuan awal banser sebagai sarana untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka menjaga ajaran Islam *Ahlusunnah Wal jamaah*. Kiprah tersebut diwujudkan dengan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui resolusi jihad.[64] Dikarenakan Banser badan semi otonom NU maka tidak heran kalau banser selalu berlandaskan dari Nahdlatul Ulama,yang ditakutkan ketika tidak berpedoman pada NU Banser akan terlepas dari kendali, begitu juga dengan Nahdlatul Ulama' akan lebih terasa kuat ketika bersama dengan Banser.

Dulunya anggota Banser berasal dari orang-orang yang sudah mendedikasikan dirinya di Nu dan juga beberapa santri yang sudah terpercaya. Namun seiring perjalananya, keanggotaan Banser sudah ditulis di dalam peraturan dasar/ peraturan rumah tangga yang untuk sekarang anggotanya merupakan para pemuda yang berusia 20-40 tahun, dalam hal ini untuk bisa dikatakan menjadi anggota Banser harus mengikuti diklat yang diadakan oleh Banser sendiri, "Banser ini seperti Militernya NU" mereka juga ada latihan-latihan fisik yang berjenjang seperti di TNI. Dan Banser juga mempunyai beberapa tingkatan. Yang pasti ketika ingin jadi banser harus orang Nu serta jadi anggota Ansor dulu.[65]Anggota Banser sendiri terdiri dari, Anggota biasa, Anggota Luar Biasa dan Anggota Kehormatan. Anggota Biasa merupakan anggota GP Ansor dan juga telah

[64] Arik Dwijayanto, Peran barisan Ansor Serbaguna (Banser) dalam menangkal Radikalisme keagamaan di Indonesia, *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019, 131.
[65]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti Diklatsar Banser, Anggota Luar biasa merupakan anggota Banser aktif yang sudah berusia lebih dari 40 tahun. Sedangkan anggota kehormatan Banser diberikan kepada ttokoh masyarakat yang berjasa dalam pengembangan Banser yang ditetapkan oleh Satkornas Banser dengan mendapatkan persetujuan dari ketua Umum Pimpinan Pusat GP Ansor.[66]

2. Sistem pengkaderan di dalam Banser

Pada hakikatnya kaderisasi adalah upaya pembelajaran dalam organisasi yang diatur secara bertahap, mulai dari jenjang yang rendah sampai kepada jenjang yang tinggi, yang fungsinya supaya tetap ada generasi yang akan meneruskan tonggak kepemimpinan, maupun tanggung jawab perjuangan organisasi tersebut. Dalam hal ini untuk melakukan kaderisasi dilaksanakan secara tersistem, terpadu, dan berkesinambungan dalam rangka melaksanakan pembangunan karakter dan pengembangan di setiap Individu di setiap organisasi.

Dalam hal ini Barisan Ansor Serbaguna sebagai badan semi otonom Gerakan pemuda Ansor juga mempunyai jenjang-jenjang dalam pengkaderannya, dan mempunyai spesifikasi dan kualifikasi khusus yang sudah diatur agar supaya anggota banser ini menjadi kader yang militan, karena kader Banser merupakan kader inti, kader penggerak dari gerakan pemuda Ansor. [67] yang dimaksud kader inti disini adalah anggota dari GP

[66] Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor, (Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 283.
[67]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ansor yang mempunyai kriteria: Disiplin dan mempunyai dedikasi yang tinggi, mempunyai fisik dan mental yang kuat, penuh daya juang dan religius sekaligus mampu berperan sebagai benteng ulama yang bisa mewujudkan cita-cita Gerakan Pemuda Ansor di lingkungan Nahdlatul Ulama untuk kemaslahatan umum.[68]

Seperti dalam organisasi GP Ansor, Banser juga melakukan beberapa Diklat dalam berbagai tingkatan. Di jenjang yang pertama yakni, Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) biasanya diklat dalam jenjang yang pertama ini dilaksanakan di tingkat Rayon (Satkoryon) maupun ditingkat cabang (Satkorcab) dalam Diklatsar ini ada beberapa materi yang diberikan diantaranya, ke-Nu an, Bela Negara, Ke-Ansoran ke-Banseran, PBB, dan juga wawasan tentang kebangsaan, tidak heran ketika sudah mengikuti diklatsar ini para kader sangat menjunjung tinggi sikap nasionalisme, dan juga diyakini setelah mengikuti ini para anggota baru tersebut dapat memperkuat keyakinannya tentang Islam ahlussunnah Wal jamaah an-Nahdliyah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.[69]

Selanjutnya jenjang kedua yakni Kursus Banser Lanjutan atau disingkat SUSBALAN, untuk pelaksanaan jenjang kedua biasanya berada di tingkat wilayah (Satkorwil) dalam diklat ini materi yang diberikan masih sama dengan pelatihan jenjang pertama, namun didalamnya juga ada beberapa materi tambahan diantaranya, tata upacara Banser, strategi

[68] Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor, (Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 17.
[69]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan jaringan, pengetahuan tentang problem solving, dan juga ada materi tentang skill dan kewirausahaan. Yang diharapkan dari pelatihan jenjang kedua ini tidak jauh beda dengan yang sebelumnya yakni para anggota bisa menjunjung tinggi sikap nasionalisme, disamping itu dalam Susbalan kader Banser juga ditanamkan tentang nilai, loyalitas terhadap Idelogi Islam dan juga mereka diajak masuk dalam wilayah pemberdayaan organisasi dan serta konsep ketrampilan maupun keahlian untuk melakukan keberlangsungan hidup.[70]

Yang terakhir yakni Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim), dalam jenjang terakhir pelatihan ini hanya dilaksanakan langsung oleh tingkatan nasional (Satkornas).yang diharapkan setelah adanya pelatihan ini dapaat menciptakan kader Banser yang bermutu dan bisa menjadi garda terdepan untuk menjaga dan mengawal Negara kesatuan republik Indonesia.[71] Untuk menjadi pelatih didalam beberapa tingkatan pengkaderan tersebut juga terdapat pendidikan untuk para calon pelatih tersebut, Suspelat I untuk melatih calon pelatih Diklatsar, Suspelat II untuk melatih calon pelatih Susbalan, Suspelat III untuk melatih calon pelatih Susbanpim.[72]

Dan juga ada beberapa pelatihan tambahan didalam Banser ini yakni Pendidikan dan latihan khusus (DIKLATSUS) diklat ini bertujuan agar supaya kader banser bisa ikut berperan dalam kegiatan sosial masyarakat, dan juga kader bisa lebih cekatan dalam menangani masalah

[70]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[71]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[72] Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor, (Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di masyarakat. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Satuan Kordinasi wilayah, jadi selain susbalan, Satkorwil juga menyelenggarakan Diklat khusus untuk kader Banser.[73]Secara umum tujuan diadakannya pelatihan dibeberapa jenjang tersebut yakni, kader Banser diharapkan mampu memperjuangkan nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar, mampu untuk mengawal ajaran Islam yang berfaham Ahlussunnah wal jama'ah, dan terbentuknya kader yang mampu membantu, menjaga dan tanggung jawab dalam membela Negara.[74]

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Banser membentuk satuan koordinasi Banser. Di tingkat Pusat dibentuk satuan koordinasi Nasional (Satkornas Banser), di tingkat Wilayah dibentuk Satuan Koordinasi Wilayah (Satkorwil Banser), di tingkat Cabang dibentuk Satuan Koordinasi Cabang (Satkorcab Banser), ditingkat anak cabang dibentuk Satuan Koordinasi Rayon (Satkoron Banser), di tingkat ranting dibentuk Satuan Koordinasi kelompok (Satkorpok Banser).[75] Banser juga mempunyai tingkatan-tingkatan seperti halnya Gp Ansor, dimana banser di tingkat Ranting dinamakan satuan koordinasi kelompok (Satkorpok), di tingkat anak cabang dinamakan satuan koordinasi rayon (Satkoryon), di tingkat cabang dinamakan satuan Koordinasi cabang (Satkorcab), di tingkat wilayah dinamakan satuan koordinasi wilayah (Satkorwil), di tingkat pusat dinamakan satuan koordinasi Nasional (Satkornas). Namun, dikarenakan Banser merupakan badan semi otonom dari NU Dalam

[73]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[74]Mbak Fina, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 16 September 2020.
[75] Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tanggan Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tugas-tugas dan fungsinya, Banser ada dibawah naungan Gerakan Pemuda Ansor, oleh karena itu tindakan Banser sesuai komando dari Gp Ansor. Relasi antara GP Ansor dan Banser hanya sebatas lembaga penasehat. Banser diberi kebebasan oleh GP Ansor untuk melakukan kegiatan-kegiatan internalnya, namun untuk urusan eksternal masih harus mengikuti intruksi dari Gp Ansor, mengingat Banser sendiri merupakan badan semi otonom dari Gerakan pemuda Ansor.[76]

3. Kiprah Banser dalam Masyarakat

Kiprah banser mencakup banyak hal, dikarenakan Banser merupakan organisasi yang bersifat keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan bela negara.[77] Dalam hal ini tugas Banser diantaranya adalah melakukan program sosial kemasyarakatan dan kerjasama pembangunan dalam artian ikut berpasrtisipasi dalam kegiatan masyarakat, membantu menjaga keamanan dan melindungi di lingkup Gerakan Pemuda Ansor maupun di lingkup masyarakat. Termasuk juga kepatuhan dan pengabdian, kekebalan fisik dan mental, daya juang yang besar, dan dapat mewujudkan cita-cita Gerakan Pemuda ansor dan kemaslahatan umum.[78]

Tugas utama dari Banser adalah menjaga keamanan disaat ada kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat yang ada dilingkup warga Nahdlatul Ulama dan di berbagai badan otonomnya. Selain itu, Banser juga menjaga keamanan dan membantu ketika ada acara di lingkungan di

[76]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[77]Mbak Fina, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 16 September 2020.
[78]Https://makassar.tribunnews.com/2018/10/23/tribunwiki-lagiramaibahasbanserNu-inisejarahpendirian,fungsi,dantugasnya, diakses pada 16 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan masing-masing, menolong korban bencana alam dan melaksanakan bela Negara manakala diberi komando oleh ulama dan ketika Negara berada di situasi yang berbahaya.[79] Keduanya tidak dapat dipisahkan karena hal terse but sesuai dengan amanat yang diberikan pada waktu konferensi, yakni sebuah resolusi Jihad Ulama dulu, bahwa Banser memang sebagai garda terdepan untuk menjaga Ulama serta ajaran Islam, Banser juga menjaga NKRI dari gangguan-gangguan oknum yang ingin memecah belah bangsa.[80]

Banser disini harus bisa apapun dan dikerjakan dengan Ikhlas baik dalam hal pengawalan agama maupun menjaga masyarakat, hal tersebut merupakan bentuk dedikasi dari Banser untuk masyarakat dan Agama, jadi bagaiamanapun bentuknya ketika dibutuhkan masyarakat Banser harus selalu siap.[81]

Banser juga ikut serta dalam agenda masyarakat sebagai wujud dedikasi banser kepada masyarakat dan juga turut serta dalam menyelesaikan problem-problem yang ada di masyarakat. Didalam kepengurusan pusat mengelompokkan banser berdasarkan kegiatan yang dilakukannya dengan sebutan satuan yakni, ada semacam pimpinan yang bertugas mengoreksi agenda-agenda Banser, Satuan banser Husada (Basada), Satuan banser tanggapo bencana (Bagana), Satuan Banser Lau lintas (balantas), Satuan Banser Maritim (Baritim), Satuan Banser

[79]Luqman, Tindakan Sosial Banser Nu (barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama) dalam Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk, (Skripsi—IAIN Kediri, 2019), 2.
[80]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[81]Mbak Fina, Anggota Bansser Gresik, *Wawancara*, 16 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanggulangan kebakaran (Balakar), dan Detasemen Khusus 99 Barisan Ansor Sebaguna (Densus 99 Banser)corps provost Banser.[82]

Densus 99 ini berbeda dengan Densus 88 Anti teror Polri. Tetapi, fungsi Densus 99 ini sama dengan Densus 88 tersebut, yakni sama-sama bertanggung jawab dalam menangkal adanya teroris, maupun radikalisme agama dalam bentuk apapun, Densus 99 Banser juga ikut berperan dalam membantu berbagai bencana, seperti banjir, gempa, maupun bencana yang disebabkan oleh konflik sosial, yang termasuk tugas dari Satuan Banser tanggap Bencana (Bagana) seperti dalam kondisi pandemi yang seperti ini banser juga ikut serta membantu masyarakat di bidang ke sosial-an. Banser juga biasanya ikut andil untuk mengatur lalulintas, serta melakukan pengurangan adanya kecelakaan di jalan, biasanya satuan banser lalu lintas (Balantas) ini ada di desa-desa dan bertugas ketika momen hari raya, juga tak sedikit yang ikut membantu polisi untuk membuat posko-posko mudik yang sudah tersebar di berbagai kota. Selain itu, banser juga ikut serta untuk menjaga, memelihara, maupun melestarikan wilayah-wilayah yang ada di NKRI, hal ini adalah tugas dari satuan Banser Maritim (Baritim).[83]

B. Respon Barisan Ansor Serbaguna mengenai Front Pembela Islam

1. Mengenai Konsep NKRI Bersyariah FPI

Banser maupun gerakan Pemuda Ansor adalah suatu hal yang tidak bisa terlepas dari ikhtiar ataupun khittah Nahdlatul Ulama untuk mengabdi kepada bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia dan juga

[82]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[83]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan masyarakat yang makmur sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah. Sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, banser mendedikasikan diri untuk selalu membela pancasila dan Agama. Dalam hal ini Banser pernah bekerjasama dengan TNI dalam membantu menjaga Negara kesatuan republik Indonesia dari gangguan oknum pemecah bela bangsa. Tugas dan pengabdian Banser bukan hanya pada menjaga Negara dari oknum pemecah bela bangsa, tapi juga ikut mengawal tenggang rasa antar umat beragama. Seperti ketika adanya hari besar umat kristen yakni hari raya Natal, banser juga ikut siaga untuk menjaga keamanan di Gereja tersebut.[84]

Kriteria yang beragam dalam Islam yang ada di Indonesia menjadikan banyaknya perbedaan. Seperti adanya pemahaman yang menganggap kebanyakan dari umat Islam yang ada di Indonesia mempunyai pemahaman yang kurang benar, karena tidak mencontoh pola islam orang Arab atau Timur tengah, kebiasaan orang islam yang ada di Indonesia dianggap sudah bukan tradisi yang asli lagi. Dan beberapa tahun terakhir ini telah datang sekelompok orang yang berpaham radikal di Indonesia ini, paham yang seperti itu dianggap sebagai bentuk ancaman dalam masyarakat di Negara yang plural ini.

Wacana mengenai pluralisme dan kebebasan untuk memilih agama masih menjadi masalah yang sangat penting didalam kehidupan sosial keagamaan di Indonesia. Dikarenakan banyaknya aksi radikal yang

[84]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan agama yang masih sering mendatangkan konflik maupun pertentangan, ditengah usaha pemerintah Negara yang ingin membentuk negara yang lebih harmonis.[85]

Disini Nahdlatul Ulama yang juga ikut memperjuangkan negara Indonesia mulai melaksanakan usaha untuk mencegah radikalisme yang mulai berkembang di Indonesia dimulai dengan mensyiarkan dakwahnya yang didalamnya ditanamkan unsur-unsur yang mengandung Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah melalui organisasi kaderisasi yang ada di dalam bagaian dari Nahdlatul Ulama, dan berbagai usaha lainnya seperti latihan militer, bela diri, dan juga beberapa kerjasama yang juga mengikutsertakan masyarakat, karena bagaimanapun juga pemerintah juga pastinya mempunyai kekurangan, dengan mengikut sertakan beberapa organisasi dari elemen masyarakat akan lebih menguatkan kekuatan dari pemerintahan juga tentunya.

Dalam hal ini Banser merupakan organisasi kaderisasi Nahdlatul Ulama yang juga ikut berperan mencegah mencegah adanya kontra radikal dalam agama termasuk pemecah bela Negara, banser melangsungkan perubahannya dengan membuat satuan khusus, dalam hal ini yang dimaksud adalah Densus 99 banser yang dalam hal ini dibentuk sebagai upaya untuk merevitalisasi dan membuat perubahan dari Banser yang berfungsi untuk membantu kepolisian dalam mencegah adanya deradikalisasi agama yang masih banyak terjadi. Densus 99 Banser ini

[85]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan pada tanggal 24 April 2011 dengan tujuan memberi pengawalan dan juga mengedukasi umat islam supaya tidak terhasut dengan kelompok yang ingin membuyarkan NKRI, merusak Pancasila dan juga UUD 1945. [86]

Dengan jargonnya Banser sendiri yakni "NKRI harga mati" mereka menganggap Negara Kesatuan republik Indonesia yang sekarang sudah melalui banyak rintangan dan menurut banser sendiri it u konsep Pancasila dan UUD 1945 memang sudah pas dan final dengan kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sekarang, dan begitupun juga yang menyusun Pancasila dan UUD 1945 sudah termasuk para Ulama di dalamnya.[87] Dan seandainya melakukan sesuatu yang diluar biasanya pasti akan menimbulkan hal yang diluar batas yang mungkin kadang tidak bisa langsung diterima. Dalam hal ini yang dimaksud adalah NKRI bersyariah FPI. Bagaimana tidak, dengan adanya konsep NKRI Bersyariah yang menjadikan Islam sebagai landasan hukum di Negara sepertinya kurang bisa diterima, mengingat perjuangan Indonesia juga bukan hanya dari umat Islam. Tentu meskipun banyak Kiai Nu, tapi dengan memegang pluralitas juga akan menjadikan kedamaian, yang dalam hal tersebut pluralitas lebih penting diatas segalanya.[88]

2. Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar FPI

---

[86]Arik Dwijayanto, Peran Barisan Ansor serbaguna (BANSER) dalam menangkal Radikalisme Keagamaan di Indonesia, *Jurnal pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019, 139.
[87]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[88]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya setiap agama mengajarkan umatnya agar melakukan perdamaian, bukan untuk mengajarkan umatnya untuk bertindak dengan kekerasan. Begitu juga didalam agama Islam, yang juga mengajarkan umatnya untuk selalu berprilaku sopan dan melakukan perdamaian. Seperti di negara Indonesia, Islam hadir dengan santun dan penuh kedamaian. Miris, ketika agama yang diyakini mempunyai tata krama yang santun dan mengajarkan umatnya untuk berdamai namun kenyataannya agama di gunakan sebagai pembenaran sikap dan prilaku kekerasan untuk memaksakan keinginannya. Di satu sisi manusia diajak untuk melakukan kehidupan yang damai, tetapi di waktu yang sama juga menyebabkan kegaduhan diantara pengikutnya.[89]

Front Pembela Islam juga mempunyai konsep yang sama tentang Amar ma'ruf nahi munkar, tapi dalam kenyataanya mereka lebih sering berdakwah dengan cara membasmi kemungkaran. Dalam hal ini Fpi berpedoman pada hadis yang melegalkan cara dakwah yang seperti itu,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

yang artinya " Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, dan jika ia tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika ia tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah lemah-lemahnya iman"(HR. Shohih Muslim).[90] Yang dijelaskan didalam hadis tersebut yakni, barang siapa yang melihat

[89]Fahrudin faiz, Front Pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan Beragama, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 88, No. 2, Desember 2014, 384.
[90] Muslim Ibn al-Hajjaj Abu Hasan, Sahih al-Muslim, Vol.1, No. Hadis 78, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 261H), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkaran haruslah mengubahnya, dan barang siapa dalam lafadz tersebut meliputi semua kaum Muslimin, lafadz yang menunjukkan "dengan tangannya" yang dimaksud tangan disini dari ujung jari sampai batas ketiak. Ditambah dengan lafadz yang artinya lisan dan hati, yang dalam hal ini keduanya merupakan bagian dari anggota tubuh, oleh karenanya lebih menguatkan makna tangan disini sebagai makna anggota tubuh juga.[91]

Penjelasan tersebut merupakan pemahaman tekstual karena hanya melihat dari apa yang tersirat, bukan melalui analisa kapan dan dimana hadis itu diucapkan. Oleh karenanya tidak heran ketika Front Pembela Islam ini terkenal dengan gerakannya yang dianggap paling kontroversial, yakni tindakan sweeping ke tempat-tempat maksiat, karena nya sejak awal didirikannya organisasi ini terkenal di pemberitaan media massa dengan aksi-aksi yang dilakukannya dengan kekerasan yang juga merupakan bagian dari siasat dakwahnya.

Pemahaman tentang hadis yang dibuat landasan beramar ma'ruf nahi munkar nya FPI, disini diartikan berbeda menurut Abdurrohman Wahid, para ulama ahlussunnah waljamaah yang mengartikan hadis tersebut dengan pemahaman secara kontekstual, bahwa lafadz *fal yughayyir biyadih* merupakan kewenangan pemerintah, bukan kewenangan atas nama pribadi. Begitu juga dengan *bilisanihi* adalah menurut pemahamannya para ulama bukan hanya dengan lisan tapi juga

[91]Agus Ali Dzawafi, pemahaman tekstual dan Implikasinya Terhadap Gerakan dakwah Front Pembela Islam, *Jurnal Adzikra*, Vol.03, No.1, (Januari-Juni) 2012, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan, bagian ini bisa di jalankan atas nama pribadi tapi harus orang yang benar-benar mengerti mengenai agama secara mendalam dan orang yang berwawasan/alim. Ketika orang tidak bisa memberi teguran baik melalui lisan maupun tulisan, dan hanya ada rasa bersalah didalam hati, maka hal itu termasuk lemahnya iman.[92]

Menurut kami (Banser) model dakwah Front Pembela Islam yang seperti itu tidak cocok dengan kami masyarakat Indonesia. Sebagai organisasi yang dibawah naungan para kyai dan Ulama, banser ingin menegaskan bahwa Islam Rohmatan Lil Alamin bisa menjadi jiwa yang memperkuat bangsa dan mempererat hubungan antar sesama. Oleh karena itu, untuk bisa sampai pada misi yang mulia, dibutuhkan siasat dakwah yang bisa merangkul, bukan dakwah yang memukul. Dalam hal ini tiap-tiap organisasi masyarakat mempunyai model dakwah masing-masing, Model dakwah Nahdlatul Ulama mengikuti jejak para wali dan ulama yang santun dan mengutamakan kemaslahatan, sedangkan model dakwah Front Pembela Islam mereka terlalu keras dan kurang cocok dengan Negara ini. [93] Sangat disayangkan ketika mereka Front Pembela islam berdakwah dengan cara seperti itu, itu lah yang membuat FPI sangat mudah disusupin orang-orang yang ingin merusak islam maupun NKRI dari dalam. Harusnya dari mereka mengubah pola dakwahnya dengan pola dakwah yang lebih lunak dan toleran. [94] Dan ketika memberantas

[92]Agus Ali Dzawafi, pemahaman Tekstual dan implikasinya terhadap gerakan Dakwah Front Pembela Islam, 38.
[93]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.
[94]Cak Roni, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkaran masih bisa dilakukan dengan lisan maupun tulisan, maka tidak boleh memberantas kemungkaran tersebut dengan cara kekerasan.[95]

[95]Cak Fikri, Anggota Banser Gresik, *Wawancara*, 15 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PANDANGAN BANSER TERHADAP KONSEP NKRI BERSYARIAH YANG DIGAGAS OLEH FPI DALAM PERSPEKTIF KRITISISME MAX HORKHEIMER

A. Konsep NKRI Bersyariah FPI

Mazhab Frankfurt adalah sebutan untuk para sarjana muda yang tergabung didalam lembaga penelitian sosial. Yang terkenal didalam pemikiran mazhab tersbut adalah "Teori Kritik Masyarakat", Salah satu anggota mazhab tersebut adalah Max Horkheimer, yang juga dikenal dengan teori kritiknya. hakikat dari teori kritik masyarakat tersebut adalah *Aufklarung,* yang dalam hal ini adalah mampu mengungkap tirai yang menutup kenyataan yang tidak manusiawi terhadap kesadaran kita. Secara umum horkheimer mempunyai dua teori dalam meluruskan aksinya untuk mengkritik masyarakat tersebut, yakni teori tradisional dan teori kritis. teori kritis ini membuka ketidakrasionalitasan pengandaian-pengandaian sistem yang ada.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan sebuah Negara yang mulitikultural, didalamnya terdapat banyak macam suku, budaya, agama,dan bahasa yang kesemuanya itu terbingkai dalam semboyan "Bhineka Tunggal Ika", yang mana hal tersebut merupakan kesepakatan dari seluruh elemen bangsa Indonesia. Sehingga perbedaan-perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat dipelihara dengan baik tanpa adanya perpecahan yang menyebabkan disintegrasi bangsa.

Sementara konsep-konsep yang ditawarkan oleh Front pembela Islam adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia Bersyariah (NKRI Bersyariah), yakni dengan memperjuangkan Islam secara kaffah dan menjadikan Islam sebagai sistem politik negara, oleh karenanya, jika hal itu diterapkan bukan lagi demokrasi yang mewarnai negeri ini melainkan Islamlah yang akan menjadi sistem politik nasional, dan juga menjadikan syariat Islam sebagai dasar hukum negara. Dengan mencontoh kegiatan yang ada di masalalu didalam menerapkan masalah keagamaannya.[96] Dalam hal ini usaha dari Horkheimer adalah ingin membebaskan manusia, ia ingin menjadikan manusia itu yang berfikir secara rasional. Ia ingin manusia terbebas dari belenggu mitos ataupun sesuatu yang lainnya. Dalam hal ini konsep NKRI Bersyariah, yang mana mereka mengklaim bahwa hal tersebut berdasar pada al-Qur'an, ketika sudah seperti itu malah yang terlihat adalah Fpi sudah kehilangan rasionalitasnya, karena dia terbelenggu oleh konsep NKRI Bersyariah, hal ini dianggap oleh horkheimer sebagai orang yang sudah tereduksi rasionalitasnya. Bagaimana tidak dia mewacanakan konsep yang seperti itu di Indonesia, yang secara sosiologis Indonesia, hal tersebut tidak menguntungkan dan hanya akan merugikan bagi pihak-pihak non Muslim di Indonesia.

[96]Ninin Prima damayanti, Dll., Radikalisme Agama Sebagai Salah satu bentuk prilaku menyimpang: Studi kasus Front Pembela Islam, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Juni 2003, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini akan dibahas mengenai ketidak rasionalitasan dari pemikiran FPI dan konsep NKRI Bersyariah sebagai teori tradisionalitas yang harus di kaji ulang, karena konsep NKRI bersyariah hanya akan menjadikan manusia-manusia yang lain terjebak di posisi yang sama seperti mereka, yang dikhawatirkan adalah ketika nanti dari NKRI Bersyariah ada kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi dan menjadikan manusia itu tidak dapat berfikir rasional (membedakan dengan akalnya mana yang benar atau mana yang salah, mana yang baik untuk orang lain atau yang tidak), karena rasionalitasnya sudah tertutupi oleh gema NKRI Bersyariah, menurut peneliti konsep NKRI Bersyariah adalah sebuah teori yang telah mereeduksi pemikiran-pemikiran FPI sehingga kehilangan rasionalitasnya karena mereka sudah terhegemoni atau sudah mabuk akan konsep NKRI Bersyariah tersebut.

Padahal jika melihat secara detail dan berfikir dengan cermat tentang sejarah Islam, maka akan ditemui dalam kepemimpinan Sayyidina Utsman bin Affan yang menjadi pemimpin atau khalifah pasca kepemimpinan Umar bin Khattab. Betapa syariat Islam telah diterapkan secara menyeluruh oleh Utsman dengan segala daya dan upayanya mulai dari hal remeh-temeh hingga ke suatu bidang permasalahan yang sangat besar semua itu dikerjakan atas dasar syariat Islam, akan tetapi kenapa pada waktu yang bersamaan umat atau rakyat Ustman justru tidak sejahtera, bahkan merasa keadilan telah dilukai oleh Ustman dan keluarganya, bahkan rakyatnya mengecam Ustman agar supaya turun dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kursi kekhalifahan saat itu. Ironisnya lagi pemberontakan rakyat terhadap Ustman tidak hanya semasa dia menjadi khalifah, namun hal itu berlanjut dan menjadi dendam kesumat kepada Ustman, hal itu terbukti ketika Ustman wafat rakyatnya banyak yang mencelanya bahwa dia telah keluar dari Islam dan menolak mayatnya untuk tidak disholati dan tidak dikubur di pekuburan umat Islam. Hal apakah yang masih kurang dalam kepemimpinan Ustman, kurang bersyariah bagaimana Ustman pada waktu itu? Syariat Islam ditegakkan tetapi tetap saja persoalan-persoalan yang berbau politis masih belum bisa Ustman atasi dengan baik pada waktu itu.[97]

Inilah yang kemudian seharusnya menjadi PR terhadap kelompok-kelompok Islam yang masih bernostalgia dengan masa lalu, terutama soal negara dan kepemerintahan dalam Islam. Bahwa memang benar adanya Islam itu mewajibkan berdirinya suatu negara, akan tetapi perihal bentuk dan sistem negara Islam tidak memberikan sinyal yang detail tentang itu. Maka di sinilah peran manusia beserta pemikirannya dibutuhkan yang nantinya akan menjadi sebuah ijtihad baru untuk membuat dan mengatur sistem negara dengan tetap memperhatikan kemaslahatan rakyat dan menjadikan Islam sebagai sumber moral etis untuk memimpin dan mengatur umat Islam yang berpolitik, bukan menjadikan Islam sebagai ideologi dan mempolitisir dalil-dalilnya yang pada akhirnya akan mereduksi Islam sebagai agama yang sempit dan kaku.

[97]Farag Fouda, *Kebenaran yang Hilang*, (Mesir: Dar wa Matabi' al-Mustaqbal, 2003), xvii-xviii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Respon Banser terhadap Konsep NKRI Bersyariah FPI

Secara umum FPI merupa kan kelompok yang secara subkultur mengembangkan nilai-nilai islam yang berlandaskan pada aturan-aturan yang ada di Islam, begitu juga dengan tingkah lakunya yang juga mengikuti aturan dalam islam tersebut. Tapi dalam hal ini mereka sudah tidak lagi sama dengan aturan-aturan yang berlaku secara umum di Negara ini. Sedangkan di Indonesia sudah jelas bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam, namun belum sepenuhnya mereka berprilaku seperti yang ada didalam aturan Islam. Sedangkan FPI merasa bahwa kelompoknya sudah menjalankan sesuai aturan-aturan Islam secara benar, oleh sebab itu, mereka secara terang-terangan melawan kelompok yang memang bertentangan dengan mereka. FPI yakin dengan banyaknya warga Muslim di Indonesia harusnya yang dipakai dalam aturan-aturan di kehidupan adalah hukum-hukum Islam, mereka lupa kalau negara Indonesia ini adalah negara demokrasi. Indonesia mempunyai berbagai batasan nilai dan aturan-aturan hukum, dan juga adat istiadat yang juga dijadikan sebagai aturan dalam berprilaku warga Indonesia. Kalau memang hal tersebut kurang benar, harusnya bisa diselesaikan dengan tidak melakukan kekerasan, atau main hakim sendiri.

Di dalam Pancasila, semua warga Indonesia berhak meyakini ajaran agamanya sesuai pilihannya masing-masing, namun mereka tidak boleh menjadikan pilihan beragamanya sebagai standar pertimbangan kebenaran terhadap agama yang lain. Soekarno yang saat itu sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presiden pertama Indonesia juga mengingatkan agar warga Indonesia " berTuhan secara kebudayaan" yakni dengan tetap menghormati pemeluk agama yang lainnya, dan tidak menjadikan warganya terjerat dalam tahap Egoisme dalam Beragama. Karena, Negara Indonesia bukan hanya kepunyaan satu kelompok tertentu, melainkan milik semua bangsa Indonesia. Dalam hal ini bung karno pernah mengatakan bahwa yang didirikan adalah Indonesia untuk Indonesia, bukan Islam Untuk Indonesia maupun kristen untuk Indonesia, semua milik semua.Oleh karena itu, semua warga Indonesia tetap berTuhan, dengan tanpa ada egoisme beragama yakni dengan bertuhan secara beradab, yaitu dengan saling menghormati kelompok lain, dan tetap menjalankan agama dengan cara yang beradab, baik agama islam maupun yang lainnya.[98]

Dan menjelaskan cita-cita manusia rasional dari horkheimer tersebut, ketika dilihat dari kondisi FPI ini merupakan sebuah ancaman, dan yang sudah bisa dicium dari sekarang adalah menjadikan manusia kedepannya juga akan menjadi manusia tidak rasionalitas. Dari sana untuk menjadikan manusia yang rasional perlu dikaji ulang merngenai konsep NKRI Bersyariah tersebut, karena konsep tersebut menjadikan FPI sebagai kelompok yang sudah tertutupi rasionalitasnya atau reduksinya sehingga dia mengatakan NKRI Bersyariah itu sangat penting dan mengakibatkan dampak kepada masyarakat yang beragama lain.

[98]Ahmad sahal. *NKRI Sudah Syar'i: Pancasila dalam Perspektif Pesantren*, (Kandidat PhD University of Pennsylvania, 2017-2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai wacana yang sudah tersebar baik dikalangan ulama maupun masyarakat secara umum yakni tentang tuntutan penerapan syariat islam yang ada di Indonesia, maka tidak heran ketika masing-masing mempunyai respon yang berbeda-beda mengenai wacana tersebut, seperti yang dilakukan salah satu Badan semi Otonom dari Nu yakni Barisan Ansor Serbaguna mereka merasa kurang berkenan ketika wacana tersebut diterapkan di Negara yang multikultural ini, bagaimana tidak ketika Negara yang meskipun masyarakatnya didominasi oleh orang-orang Muslim ini tetap bisa berdampingan baik dengan masyarakat non Muslim, karena adanya sikap saling menghormati, dengan adanya perbedaan mereka saling menghargai, karna memegang prinsip "Bhineka Tunggal Ika" meskipun dari golongan yang berbeda mereka harus tetap bisa berdampingan baik dengan yang lainnya. Sebab itu, ketika wacana tersebut di terapkan yang terjadi mungkin akan banyak pertumpahan darah antar sesama Bangsa Indonesia sendiri karena adanya perbedaan penafsiran agama maupun ideologi. Dalam teori horkheimer bahwa ia mempunyai konsep rasionalitas yang mnenjadi daya kritik hingga manusia itu bisa benar-benar menggunakan akalnya, dan tidak terjebak oleh kepentingan penguasaan atau yang lainnya.

NKRI bersyariah harus dipikirkan kembali jika harus diterapkan sebagai sebuah ideologi yang diterapkan di Indonesia. Kesadaran rasionalitas manusia sesuai Kritik ideologi dari Max Horkheimer haruslah tetap terpelihara dalam akal sejati seroang manusia. Manusia haruslah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap merdeka dalam pikiranya, tidak terjebak dalam ilusi surge dan ideology dengan tidak melihat realita yang terjadi sehingga memaksakan kehendaknya dan pada akhirnya yang terjadi hanyalah kepuasan subyektif dan sangat merugikan pihak lainnya.

Dengan asumsi bahwa pembentukan watak dan peradaban bangsa tidak mungkin diwujudkan tanpa kesadaran dan dukungan masyarakat secara luas. Respon banser merupakan upaya agar manusia bisa menjadi kritis dan tidak terbelenggu akan asumsi surga, melainkan harus sadar dengan kondisi Indonesia yang sudah dibangun atas nama bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai Agama, ras, dan Budaya, bukan oleh salah satu kelompok yang ada.[99] Banser yang dalam hal ini merupakan salah satu kelompok yang kurang setuju dengan konsep NKRI Bersyariah itu, dan ingin menjadikan manusia itu yang sesuai dengan kebutuhannya. Artinya, orang yang kristen tetap bisa berragama kristen, orang Islam juga bisa beragama Islam sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dalam hal ini seperti yang saya dapat dari respond salah satu anggota Banser, kemungkinan dampak sosial yang didapat ketika negara ini diterapkan konsep NKRI bersyariah yakni yang terjadi adalah perpecahan antar warga sendiri, karena Negara ini diperjuangkan oleh berbagai kalangan yang berbeda agama, ras, dan budaya.[100] Dan pancasila sendiri bagi warga NU maupun Muhammadiyah kalau dilihat dari sudut pandang substansial sudah sesuai dengan prinsip Syariah dengan melaksanakan tujuan syaraiah

[99]Cak Fikri, *wawancara*, 20 Oktober 2020.
[100]Cak Fikri, *Wawancara*, 20 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, yakni mewujudkan kemasalahatan bersama.Dua kelompok tersebut sadar bahwa dengan ditegakkannya dawlah Islamiyah ataupun Khilafah dalam negara yang majmuk ini yang terjadi adalah perpecahan bangsa yang kebetulan hal itu malah bertolak belakang dengan prinsip maslahat sendiri.[101] Nu sendiri juga beranggapan tidak ada alasan untuk tidak menerima atau ingin mengganti pancasila dalam Negara ini, karena pancasila sudah dirasa sebagai bentuk yang final dari Negara ini. Artinya NU tidak memperdebatkan antara negara Islam maupun negara pancasila. Para kyai Nu dalam muktamar yang dibanjarmasin juga sepakat untuk tidak diberlakukan piagam Jakarta yang mewajibkan penerapan syariah kepada pemeluk-pemeluknya. Hal ini dirasa kurang dalam menerapkan syariah didalam negara yang berbhineka ini, pasalnya tujuan dari syariah adalah terealisasinya kemaslahatan bersama. Dalam hal ini, konsep NKRI Bersyariah yang digagas oleh Front Pembela Islam yang secara ideologis dirasa kurang tepat dengan iklim sistem demokrasi yang ada di Indonesia. Karena menurut banser negara Indonesia sudah sangat final seperti dalam jargonnya yang berbunyi "NKRI HARGA MATI".

Kesepakatan pendiri bangsa terkait ideologi Pancasila sejatinya sudah sangat memperhatikan realita dan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam agamanya. Dimana sebuah Negara bisa menjadi tempat yang nyaman untuk seluruh rakyat didalamnya, saling menghargai dan melindungi satu sama lain. Sehingga lahirlah sebuah ideologi yang bias

[101]Ahmad Sahal, *NKRI sudah Syar'i: Pancasila dalam perspektif Pesantren*, (Kandidat PhD University of Pennsylvania, 2017-2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima semua kalangan dari berbagai macam agama, suku dan budaya. Yang mamapu melihat realita dengan rasionalitas yang nyata. Bukan berdasarkan sebuah dogma yang seakan menjadi opium yang mutlak harus terjadi, sehingga menimbulkan kegoncangan pada sebuah keseimbangan berbangsa dan bernegara yang mengabaikan rasionalitas kenyataan yang ada. Dalam hal ini FPI Melalui gagasan NKRI bersyariah telah kehilangan nalar kritisnya. Bahkan kebanyakan terhanyut dalam euforia. Mereka terjebak dalam fanatisme yang berlebihan terhadap suatu karakter atau tokoh yang diproduksi oleh hal berbau syariah.

Banser dan kiyai kiyai NU pada dasarnya tidak menolak syariat secara umum, mereka mengajarkan kepada masyarakat bahwa dalam mengambil sebuah keputusan yang menghasilkan produk syariat haruslah melihat realita dan menggunakan rasionalitas yang sesuai. Mereka tidak membiarkan daya kritis mereka terhadap masalah umat dan bangsa dengan menutup mata mereka terhadap realita. Mereka tidak terjebak dalam ilusi dan gila akan hal yang berlabel “syariah”. Sejatinya Banser telah membuka mata bahwa NKRI bersyariah secara realita dan rasionalitas sangatlah tidak cocok apabila diterapkan di Indonesia. Harapan Max Horkheimer tentang sebuah ideology kritis yang tetap membuka nalar manusia berpikir, tidak terjebak dalam lingkup dogma yang menjadikan manusia menutup matanya terhadap sebuah realita yang terjadi dibaliknya dan akibatnya secara rasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua yang dipaparkan oleh penulis dari hasil penelitiannya, maka tahap terakhir adalah menjelaskan kesimpulan yang didapat dari pemaparan tersebut:

1. Organisasi yang didirikan oleh Habib Muhammad Riziq Sihab, pada tanggal 17 Asutus 1998 itu diberi nama Front Pembela Islam. Disini, FPI kurang setuju dengan dijadikannya pancasila sebagai dasar Negara, mereka menginginkan kembalinya Piagam Jakarta, dan mempunyai wacana untuk menjadikan negara ini menjadi Negara syariah atau yang biasa mereka sebut dengan konsep "NKRI Bersyariah", NKRI bersyariah sendiri adalah NKRI yang melakukan semua fungsi-fungsi pemerintahan NKRI dengan syariat Allah Swt.
2. Mengenai respon dari Barisan Ansor Serbaguna yakni yang dilakukan Banser sudah sesuai dengan yang diteorikan oleh Horkheimer, bahwa Horkheimer berusaha membuka kerasionalitasan manusia untuk tidak terbelenggu dalam sebuah kesadaran semu. Banser mengajak FPI dalam hal ini adalah tentang NKRI Bersyariah, untuk melihat seandainya NKRI Bersyariah diterapkan yang terjadi adlah perpecahan antar saudara sebangsa sendiri. Dalam pandangan Horkheimer membuka mata manusia sebagai manusia yang rasional yang sudah tidak terbelenggu oleh kesadaran semu. Seperti halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NKRI Bersyariah tidak harus mutlak diikuti, tapi harus dikaji kembali sudah benarkah dengan kondisi Indonesia yang seperti ini, karena menurut banser hal seperti ini masih sangat merugikan penganut agama yang lainnya.

B. Saran

Seperti penelitian pada umumnya, bahwa skripsi yang penulis teliti ini pasti sedikit banyak ada kekurangan, oleh karenanya sangat ditunggu saran dan kritik dari para pembaca skripsi ini. Selanjutnya, didalam skripsi ini masih sebatas hanya membahas masalah NKRI bersyariah dan dampak yang ditimbulkan terhadap integritas bangsa. Dan selanjutnya untuk dampak sosial, ekonomi, budaya dan politik masih belum diuraikan dalam skripsi ini, semoga untuk peneliti dengan topik yang sama bisa melanjutkan kekurangan yang ada didalam skripsi ini untuk menambah wawasan masyarakat Islam di Indonesia agar tetap bisa menjaga keharmonisan dalam beragama di dalam NKRI agar masyarakat juga tidak kehilangan jati dirinya dalam berbangsa dan Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Alfiana, Fina. Anggota Banser Gresik, Wawancara, 16 September 2020.

Anwar, saeful. Pemikiran dan Gerakan Amr ma'ruf Nahi Munkar Front pembela Islam (FPI) di Indonesia 1982-2012, Teosofi: Jurnal tasawwuf dan pemikiran Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2014.

Anwar, saeful. Front Pembela Islam (FPI) sebuah gerakan dakwah Islam di Indonesia tahun 1998-2009, Skripsi—Uin Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Badriah, Nurotul. Amar Ma'ruf Nahy Munkar perspektif Front pembela Islam (FPI), Skripsi—Uin Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Bertens, K. Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman-Inggris, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Damayanti, Ninin Prima, dll. Radikalisme Agama sebagai salah satu bentuk prilaku menyimpang: Studi kasus Front Pembela Islam, Jurnal Kriminologi Indonesia, Vvol.3, No.1, Juni 2003.

Dwijayanto, Arik. Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) dalam menangkal Radikalisme Keagamaan di Indonesia, Jurnal Pemikiran Konstruktif bidang Filsafat dan dakwah, Vol.16, No. 02, Desember 2019.

Dzawafi, Agus Ali. Pemahaman tekstual dan Implikasinya terhadap gerakan Dakwah FPI, Jurnal Adzikra, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2012).

Efendi, Syahrul, dan Yudi Pramuko. Rahasia Sukses Dakwah Habib-FPI Gempur playboy ?, Tt: Yudi Pramuko, 2006.

Faiz, Fahrudin. Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Umat Beragama, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 8, No.2, Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fouda, Farag. Kebenaran yang hilang, Mesir: Darwa Matabi' al-Mustaqbal, 2003.

Hasan, Abu Muslim Ibn al-Hajjaj. Sahih al-Muslim, Vol.1, No. Hadis 78, Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 261H.

Hidayati, Nur. Kritik Ideologi interpretasi GWJ Drewes (1899-1991) atas serat bonang dalam The Admonitions Of seh bari, Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Https:/makassar.tribunnews.com/2018/10/23/tribunwiki-lagiramaibahasbanserNu-inisejarahpendirian.fungsi.dantugasnya, diakses pada 16 September 2020.

JA, Denny. NKRI Bersyariah atau Ruang Publik yang manusiawi?, Cerah Budaya Indonesia, 2019.

Joko, P Syubagya. Metode Penelitian dalam teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Luqman. Tindakan Sosial Banser NU (Barisan Ansor SerbagunaNahdlatul Ulama) dalam Pengabdian masyarakat di kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk, Skripsi—IAIN Kediri,2019.

Murtadlo, M Fikri. Anggota Banser Gresik, Wawancara, !5 September 2020.

Naser, Farid. Kritik Ideologi terhadap gerakan radikalisme Front Pembela Islam di Indonesia, Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Peraturan Dasar Peraturan Rumah tangga Peraturan Organisasi Gerakan pemuda Ansor, Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016.

Prima, Ninin., Dkk. "Radikalism Agama sebagai salah satu bentuk Perilaku menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam", Jurnal Kriminologi Indonesia, Vol.3, No.1, Juni 2003.

Ricklefs, M C. Sejarah indonesia Modern Dharmono Hardjowidjono (terj.), Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riziq, Muhammad Syihab. Dialog FPI- Amar ma'ruf Nahy Munkar, jakarta: Ibnu Saidah, 2008.

Riziq, Muhammad Syihab. Wawasan kebangsaan menuju NKRI Bersyariah, jakarta: Suara Islam Press, 2012.

Riziq, Muhammad Syihab, Pengaruh Pancasila terhadap penerapan Syariat islam di Indonesia, Disertasi—UNIV Malaysia Kuala Lumpur, 2012.

Rofii, Moch. Deradikalisasi paham Keislaman Indonesia di kalangan pemuda melalui Sistem Keaswajaan GP Ansor, Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya,2019.

Roni, Fathur. Anggota Banser Gresik, Wawancara, 15 September 2020.

Rosadi, Andri. Hitam Putih FPI, Jakarta Selatan: Nun Publisher, 2008.

Sahal, Ahmad. NKRI Sudah Syar'i: Pancasila dalam perspektif Pesantren, (Kandidat PhD University of Pennsylvania, 2017-2018.

Sindhunata. Dilema Usaha manusia rasional teori Kritis sekolah Frankfurt Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Solichun, Imam. Peran organisasi Pemuda dalam menangkal Radikalisme (Studi pada GP Ansor kota Surabaya Periode 2017-2021, Tesis— UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Sukayat, Tata. Radikalisme Islam atas nama Dakwah Gerakan Front Pembela Islam, Ilmu dakwah: Academia Journal For Homiletic Studies, Vol. 12, No. 1, 2018.

Syaifuddin, Machfudz. Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI), Jurnal Ilmu dakwah, Vol. 34, No. 2, (Juli-Desember, 2014).

Taimiyah, Ibnu. Etika Beramar Ma'ruf Nahy Munkar, Penj. Abu Fahmi, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tjahyadi, Sindung. Teori sosial dalam perspektif teori Kritis Max Horkheimer, Jurnal Filsafat, Vol. 17, No. 11, April 2017.

Tohir, Muhammad Azhari. Negara Hukum, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Umam, Khairul dan A ahyar Aminuddin. Ushul Fiqh II, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Wikipedia, "Front pembela Islam", Https://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam, Selasa, 17 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id